

SKRIPSI

**PERAN MANAJEMEN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN
MUTU PEMBELAJARAN TEKNOLOGI INFORMASI KOMUNIKASI
DI SMP NEGERI SATU ATAP 6 BARAKA**



OLEH:

NUR AYIZAH

NIM 2120203886231018

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2026

**PERAN MANAJEMEN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN
MUTU PEMBELAJARAN TEKNOLOGI INFORMASI KOMUNIKASI
DI SMP NEGERI SATU ATAP 6 BARAKA**



OLEH:

**NUR AYIZAH
NIM: 2120203886231018**

Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2026

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Pengaruh Manajemen Kepala Sekolah Terhadap
Peningkatan Mutu Pembelajaran Tik Di Smp
Negeri Satap 6 Baraka

Nama Mahasiswa : NUR AYIZAH

Nomor Induk Mahasiswa : 2120203886231018

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Dekan Fakultas Tarbiyah
Nomor : B-4035/In.39/FTAR.01/PP.009/11/2024

Disetujui Oleh:

Pembimbing Utama : Dr. Abdullah Thahir, M.Si.

(.....)

NIP : 196405 14199 102 1 002

Mengetahui :

Dekan Fakultas Tarbiyah



Dr. Zulfah M.Pd.

NIP: 19830420 200801 2 010

PENGESAHAN KOMISI PENG

Judul Skripsi : Pengaruh Manajemen Kepala Sekolah Terhadap Peningkatan Mutu Pembelajaran Tik Di Smp Negeri Satap 6 Baraka

Nama Mahasiswa : NUR AYIZAH

Nomor Induk Mahasiswa : 2120203886231018

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Penguji : B.7/In.39/FTAR.01/PP.00.9/01/2026

Tanggal Kelulusan : 06 Januari 2026

Di Setujui Oleh:

Dr. Abdullah Thahir, M.Si. : (Ketua) (.....)

Dr. Abd. Halik, M.Pd.I. : (Anggota) (.....)

Muhammad Alwi, M.Pd. : (Anggota) (.....)

Mengetahui :

Dekan Fakultas Tarbiyah



Dr. Zulfah M.Pd.

NIP: 19830420 200801 2 010

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT., Zat yang maha mengasih lagi maha pemurah, atas limpahan rahmat, kesehatan, dan kemudahan yang diberikan selama proses penyusunan skripsi ini sehingga peneliti dapat menyelesaikannya dengan baik. Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW., panutan agung umat islam. Semoga kita semua tergolong umat yang mendapat syafa'at beliau di hari akhir kelak.

Skripsi ini di susun sebagai bagian dari pemenuhan syarat akademik untuk meraih gelar sarjana pada program studi manajemen pendidikan islam, fakultas tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare. Dalam prosesnya, penulis dapat melaluinya berkat bantuan dan doa dari banyak pihak.

Ucapan terimakasih disampaikan kepada:

1. Ayahanda Mahmud dan Ibunda Hasni selaku orang tua atas cinta serta dukungan moril yang tidak pernah berhenti kepada panulis.
2. Bapak Prof. Dr. Hannani, M.Ag., selaku Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare.
3. Ibu Dr. Zulfa, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah atas pengabdianya telah menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.
4. Ibu A. Tien Asmara Palintan, M.Pd., selaku ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam yang telah banyak memberikan arahan selama penulis menempuh studi di IAIN Parepare.
5. Bapak Dr. Abdullah Thahir, M.Si., selaku dosen pembimbing atas segala ilmu, bimbingan, dan kerja sama yang diberikan .

6. Bapak Dr. Abdul Halik, M. Pd., sebagai penguji I (satu) dan Muhammad Alwi, M.Pd., sebagai penguji II (dua), yang telah memberikan masukan dan arahan selama proses sidang berlangsung.
7. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen pada Fakultas Tarbiyah yang selama ini telah mendidik penulis hingga dapat menyelesaikan studinya.
8. Sekolah SMPN Satap 6 Baraka Kabupaten Enrekang, yang telah membantu dalam proses penelitian ini.
9. Kepada teman-teman seperjuangan Nurbia, Nur Aqila, Astri Shepia, Sakina dan Nur Hasana Mahmud atas bantuannya selama ini.

Parepare, 25 Juli 2025
Rabi'ul Akhir 1447 H
Penulis


NUR AYIZAH
NIM: 2120203886231018

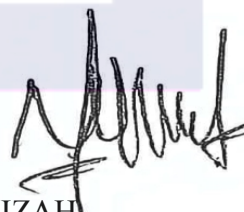
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Nur Ayizah
NIM : 2120203886231018
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah
Judul Skripsi : Peran Manajemen Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran TIK di SMPN Satu Atap 6 Baraka

Saya yang bertanda tangan di bawah ini dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab menyatakan bahwa skripsi ini sepenuhnya merupakan hasil karya asli saya sendiri. Seluruh ide, gagasan, data, dan kutipan dari berbagai sumber telah saya tulis dan cantumkan dengan benar sesuai dengan ketentuan penulisan karya ilmiah yang berlaku. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan hasil penjiplakan, tiruan, duplikasi, atau dikerjakan oleh pihak lain, baik sebagian maupun seluruhnya, maka skripsi ini beserta gelar yang saya peroleh dinyatakan batal, dan saya bersedia menerima segala bentuk sanksi akademik maupun hukum sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Parepare, 25 Juli 2025
Rabi'ul Akhir 1447 H
Penulis



NUR AYIZAH
NIM: 2120203886231018

ABSTRAK

Nur Ayizah, *Peran Manajemen Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Teknologi Informasi Komunikasi Di SMPN Satu Atap 6 Baraka. (Dibimbing Oleh Bapak Abdullah Thahir)*

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: peran manajemen kepala sekolah dalam merencanakan pembelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) di SMP Negeri Satap 6 Baraka, pengorganisasian sumber daya sekolah dalam mendukung pembelajaran TIK, dan strategi kepala sekolah dalam mengatasi berbagai kendala pembelajaran TIK untuk meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data diperoleh melalui wawancara dengan kepala sekolah, guru TIK, dan guru tata usaha, serta observasi dan dokumentasi yang dianalisis secara reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

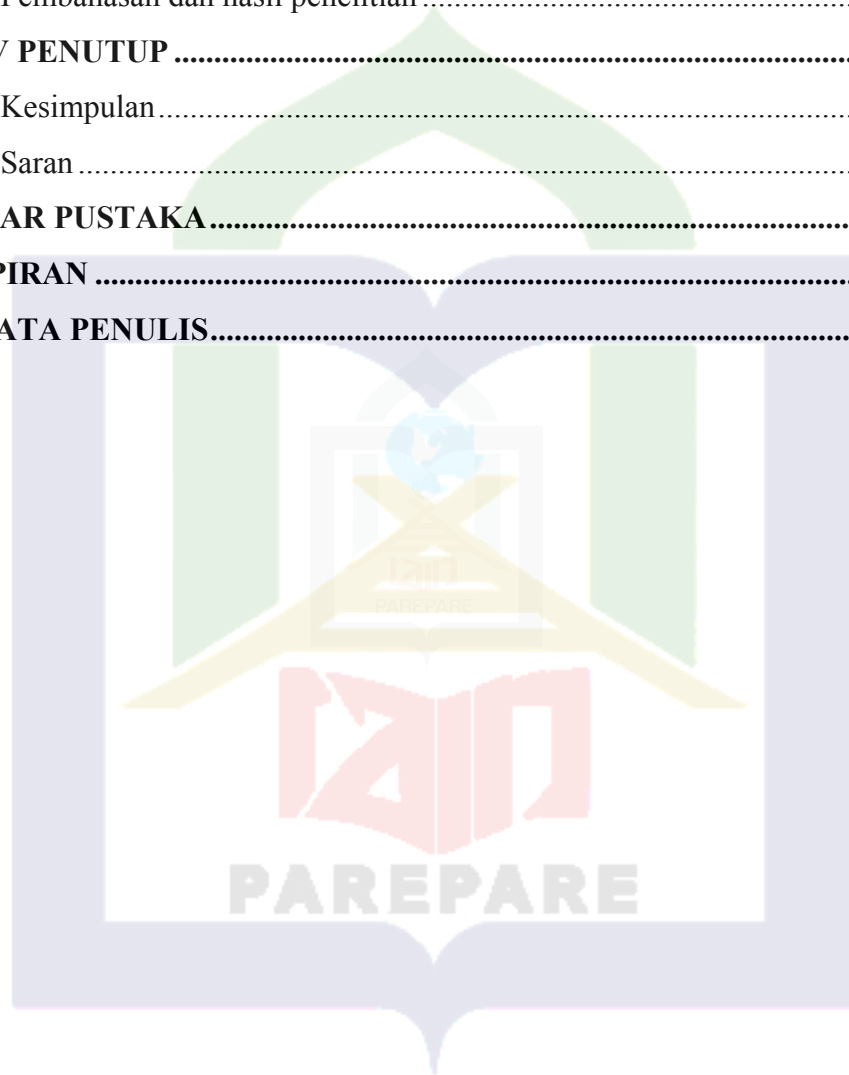
Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah telah menjalankan fungsi manajerial secara efektif dalam perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan pembelajaran TIK. Dalam perencanaan, kepala sekolah menyusun program pengembangan TIK berdasarkan analisis kebutuhan sekolah meskipun sarana masih terbatas. Pada aspek pengorganisasian, kepala sekolah mengatur pemanfaatan fasilitas seperti *Chromebook*, komputer, dan LCD secara bergilir melalui sistem kelompok agar pembelajaran tetap berjalan efektif. Dalam pengarahan, kepala sekolah memberikan motivasi, dukungan pelatihan, dan mendorong guru untuk memanfaatkan aplikasi digital seperti *Canva*, *Calqi*, dan *AI*. Sementara itu, fungsi pengawasan dilakukan melalui monitoring berkala terhadap proses pembelajaran dan kondisi sarana. Strategi kepala sekolah dalam mengatasi kendala meliputi optimalisasi sumber daya, pengajuan pengadaan sarana, kerja sama dengan pihak eksternal, serta peningkatan kompetensi guru. Secara keseluruhan, peran manajemen kepala sekolah berkontribusi signifikan terhadap peningkatan mutu pembelajaran TIK di sekolah.

Kata Kunci: manajemen kepala sekolah, pembelajaran TIK, pengorganisasian sumber daya, strategi pembelajaran, mutu pendidikan.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING.....	iv
KATA PENGANTAR.....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vi
ABSTRAK.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Kegunaan Penelitian.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	9
A. Tinjauan Penelitian Relavan.....	9
B. Tinjauan teoritis.....	16
C. Kerangka Konseptual.....	34
D. Kerangka Pikir.....	37
BAB III METODE PENELITIAN.....	39
A. Pendekatan dan Jenis penelitian.....	39
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	40
C. Fokus Penelitian.....	41
D. Jenis dan Sumber Data.....	42
E. Teknik Pengumpulan Data dan pengolahan data.....	44
F. Uji Keabsahan Data.....	46

G. Teknik Analisis Data	48
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	51
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	51
B. Hasil Penelitian.....	54
C. Pembahasan dan hasil penelitian	68
BAB V PENUTUP	76
A. Kesimpulan.....	76
B. Saran	77
DAFTAR PUSTAKA.....	I
LAMPIRAN	V
BIODATA PENULIS.....	XVIII



DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 2. 1 Tinjauan Penelitian Relevan	13



DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 2. 1 Kerangka Pikir	38



DAFTAR LAMPIRAN

No. Lampiran	Judul Lampiran
Lampiran 1	Pedoman Wawancara
Lampiran 2	Surat Keputusan penetapan pembimbing
Lampiran 3	surat rekomendasi izin penelitian
Lampiran 4	Surat izin melakukan penelitian
Lampiran 5	Surat Bukti telah melakukan peneitian
Lampiran 6	Bukti Wawancara
Lampiran 7	Dokumentasi
Lampiran 8	Biodata Penulis

PEDOMAN TRANSLITERASI

A. Transliterasi

1. Konsonan

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya kedalam huruf Latin dapat dilihat pada halaman berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tha	T	te dan ha
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dhal	Dh	de dan ha
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Shad	Ş	es (dengan titik di bawah)

ض	Dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik ke atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Q
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (‘).

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut :

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>Fathah</i>	A	A
اِ	<i>Kasrah</i>	I	I
اُ	<i>Dammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu :

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَيّ	<i>fathahdanyá'</i>	a	a dan i
اَوْ	<i>fathahdan wau</i>	au	a dan u

Contoh :

كَيْفَ : *kaifa*

هَوْلَ : *hauila*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ اِ	<i>fathah</i> dan <i>alif</i> dan <i>yá'</i>	ā	a dan garis di atas
اِ	<i>kasrah</i> dan <i>yá'</i>	î	i dan garis di atas
اُ	<i>Dammah</i> dan <i>wau</i>	û	u dan garis di atas

Contoh :

مَاتَ : *māta*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qîla*

يَمُوتُ : *yamûtu*

4. *Tā' Marbutah*

Transliterasi untuk *tā' marbutah* ada dua, yaitu:

1. *tā' marbutah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t].
2. *tāmarbûtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tāmarbûtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al*-serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tāmarbûtah* itu ditransliterasikan dengan *ha* (h).

Contoh :

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ : *rauḍah al-jannah* atau *rauḍatuljannah*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madīnah al-fāḍilah* atau *al-madīnatulfāḍilah*

الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

5. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid* (ـَ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan anda) yang diberi tandasyaddah.

Contoh :

رَبَّنَا : *rabbanā*

نَجِّنَا : *najjainā*

الْحَقُّ : *al-haqq*

نُعَم : *nu'ima*

عَدُو : *'aduwwun*

Jika huruf ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ى), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi (î).

عَلِي : 'Ali (bukan 'Aliyyatau 'Aly)

عَرَبِي : 'Arabi (bukan 'Arabiyyatau 'Araby)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *lam* (ل) (*alif lam ma'arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik Ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh :

تَأْمُرُونَ : *ta'muruna*

النَّوْغُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *syai'un*

أُمِرْتُ : *umirtu*

8. Kata arab yang lazim digunakan dalam bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dilakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian kosa kata Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh :

Fīzilāl al-qur'an

Al-Sunnah qabl al-tadwin

Al-ibārat bi 'umum al-lafzā bi khusus al-sabab

9. Lafz al-jalalah(الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jar* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudafilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh :

دِينُ اللَّهِ : *dīnullah*

بِاللَّهِ : *billah*

Adapun *ta' marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafẓ al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t].

Contoh :

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ : *hum fīrahmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenal ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal namadiri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*).

Contoh:

WamāMuhammadunillārasūl

Inna awwalabaitinwudi'alinnasilalladhī bi Bakkatamubārakan

Syahru Ramadan al-ladhīunzilafih al-Qur'an

Nasir al-Din al-Tusī

Abū Nasr al-Farabi

Al-Gazali

Al-Munqizmin al-Dalal

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abu (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar Pustaka atau daftar referensi.

Contoh :

Abu al-Wafid Muhammad ibn Rusyd, ditulismenjadi: IbnuRusyd, Abu al-Walid Muhammad (bukan: Rusyd, Abu al-Walid Muhammad Ibnu) Nasr Hamid Abu Zaid, ditulis menjadi: Abu Zaid, Nasr Hamid (bukan: Zaid, Nasr Hamid Abu).

B. Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah :

SWT.	:	<i>subhānahūwata'āla</i>
SAW.	:	<i>shallallāhu 'alaihiwasallam</i>
A.S.	:	<i>'alaihi al-sallām</i>
H	:	Hijrah
M	:	Masehi
SM	:	Sebelum Masehi
l.	:	Lahir tahun (untuk tahun yang masih hidup saja)
w.	:	Wafattahun
QS / : 4	:	QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrahim/..., ayat 4
TIK	:	Teknologi Inforasi dan Kmunikasi
SMP	:	Sekolah Menengah Pertama
SATAP	:	Satu Atap
RPP	:	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
IA	:	<i>Intelligent Agent</i>
IMTAK	:	Iman dan Takwa

IPTEK : Ilmu pengetahuan dan Teknologi

LCD : *Liquid Crystal Display*

ASN : Aparatur Sipil Negara

OSN : Olimpiade Sains Nasional

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab:

ص	= صفحة
دم	= بدون مكان
صلعم	= صلى الله عليه وسلم
ط	= طبعة
دن	= بدون ناشر
الخ	= إلى آخرها/إلى آخره
ج	= جزء

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu

dijelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

et al. : “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.

Terj : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga untuk penulisan karta terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya.

No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan dasar yang sangat penting dalam membangun kualitas sumber daya manusia.¹ Melalui pendidikan, individu tidak hanya memperoleh ilmu dan keterampilan, tetapi juga dibentuk karakter dan sikapnya sehingga mampu memberikan kontribusi positif bagi kehidupan sosial, bangsa, dan negara. Pada era globalisasi serta pesatnya perkembangan teknologi informasi saat ini, dunia pendidikan dihadapkan pada berbagai tantangan baru yang semakin kompleks. Kondisi ini menuntut adanya penyesuaian pada kurikulum, inovasi dalam metode pembelajaran, serta penguatan kompetensi dasar peserta didik.²

Penguasaan Teknologi Informasi dan Komunikasi yaitu salah satu kemampuan utama yang harus dimiliki oleh peserta didik pada abad ke-21. Teknologi ini telah melebur dalam hampir seluruh aspek kehidupan, baik dalam dunia pendidikan, kegiatan ekonomi, layanan pemerintahan, maupun aktivitas sosial masyarakat sehari-hari. Penguasaan keterampilan TIK yang baik membantu siswa lebih siap memenuhi berbagai tuntutan dunia kerja, melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi, serta beradaptasi dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berubah dengan sangat cepat.

¹ Ningsih Syakdia Apria, 'Pentingnya Profesionalisme Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan', *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial (Jupendis)*, 2.3 (2024).

² Khalidah Safa Ramadani, *et.,al.* 'Peran Keluarga Dalam Mendukung Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar', *Ilmiah, Jurnal Pendidikan*, 10.November (2024).

Karena itu, Peningkatan mutu pembelajaran TIK di sekolah merupakan aspek yang sangat krusial. Pembelajaran TIK yang efektif tidak hanya menekankan penguasaan perangkat keras dan perangkat lunak, tetapi juga harus mendorong kemampuan berpikir kritis, keterampilan dalam menyelesaikan masalah, literasi digital, serta pemahaman etis dalam penggunaan teknologi. Sebagai lembaga pendidikan formal, sekolah memegang tanggung jawab besar untuk menyiapkan peserta didik dengan beragam kompetensi tersebut. Untuk mencapai hal itu, dibutuhkan dukungan dari berbagai pihak, khususnya kepala sekolah yang berperan sebagai pemimpin dalam menetapkan arah dan strategi pelaksanaan pendidikan.³

Salah satu faktor yang memiliki pengaruh besar terhadap kualitas pembelajaran di sekolah adalah manajemen yang dijalankan oleh kepala sekolah. Peran kepala sekolah tidak hanya terbatas pada menjalankan tugas-tugas administrasi, melainkan juga meliputi peran sebagai pemimpin dalam proses pembelajaran. Peran kepala sekolah menjadi elemen penting dalam menentukan arah serta mendorong seluruh warga sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah dirumuskan.⁴ Dalam konteks ini, kepala sekolah tidak hanya bertugas menangani aspek teknis dan administratif, tetapi juga berperan sebagai pemimpin pembelajaran yang memiliki pandangan visioner. Tanggung jawab tersebut menuntut kepala sekolah untuk mampu menyusun strategi pengembangan sekolah, mengelola dan memanfaatkan sumber daya secara efektif, serta membina guru agar dapat melaksanakan pembelajaran yang berkualitas.

³ Cynthia Riries Ernie and Hotmaulina Sihotang, 'Melangkah Bersama Di Era Digital : Pentingnya Literasi Digital Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Kemampuan Pemecahan Masalah Peserta Didik', *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7 (2023).

Kepemimpinan kepala sekolah yang efektif terlihat melalui berbagai aspek, seperti kemampuan merancang rencana kerja yang jelas dan terukur, kecakapan dalam mengenali kebutuhan peningkatan kualitas, serta kemampuan membangun komunikasi dan kerja sama yang baik di antara seluruh warga sekolah.⁵

Manajemen yang baik juga akan mempengaruhi iklim sekolah secara keseluruhan, mewujudkan lingkungan kerja yang nyaman, meningkatkan semangat kerja para guru, serta membangun budaya sekolah yang bernuansa positif. Dalam kondisi tersebut, guru akan lebih termotivasi untuk meningkatkan profesionalismenya, berinovasi dalam proses pembelajaran, serta menyelenggarakan kegiatan belajar-mengajar yang efektif dan menyenangkan bagi peserta didik.⁶

Dengan demikian, manajemen kepala sekolah memegang peran yang sangat penting dalam menciptakan proses belajar yang berkualitas, termasuk dalam pelaksanaan pembelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK). Kepala sekolah diharapkan mampu merancang perencanaan yang bersifat strategis, mengatur pemanfaatan sumber daya secara optimal, meningkatkan kompetensi guru TIK, serta memastikan tersedianya fasilitas pendukung yang memadai.

Sejalan dalam Q.S Al-‘Asr/103: 3 Allah SWT berfirman;

إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَّاصَوْا بِالصَّبْرِ

Terjemahnya:

Kecuali orang-orang yang beriman, dan mengerjakan kebajikan serta saling menasihati untuk kebenaran, dan saling menasihati untuk kesabaran.⁷

⁵ Fadillah Zikry Indra. ‘Peran Kepala Sekolah Dalam Mendorong Inovasi Dan Perubahan Positif’, 2.3 (2024).

⁶ Sri Armini Nengah. ‘Pelaksanaan Pendidikan Karakter Di Lingkungan Sekolah Sebagai Upaya Membentuk Pondasi Moral Generasi Penerus Bangsa’, *Metta: Jurnal Ilmu Multidisiplin*, 4.1 (2024).

⁷ Kementerian Agama RI, *Al-Quran Dan Terjemahan* (DKI Jakarta: pencetakan Al-Qura’an Madinah, 2019).

Makna ayat tersebut sejalan dengan penelitian ini karena menegaskan bahwa keberhasilan hanya dapat diraih melalui iman, perbuatan soleh, kebenaran, dan kesabaran. Nilai-nilai ini tercermin dalam peran kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan, yang tidak hanya mengelola pembelajaran TIK secara profesional, tetapi juga membimbing guru dan siswa dengan kejujuran, tanggung jawab, serta keteguhan dalam menghadapi berbagai tantangan demi meningkatkan mutu pendidikan.

Dalam konteks pembelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK), kepala sekolah memegang peran strategis untuk memastikan proses pembelajaran berlangsung secara optimal. Tanggung jawab ini meliputi penyediaan fasilitas dan infrastruktur pendukung, pemberian pelatihan bagi guru TIK, penyusunan kurikulum yang sesuai dengan perkembangan zaman, serta pelaksanaan evaluasi berkala terhadap proses maupun hasil pembelajaran. Melalui pengelolaan yang tepat, kepala sekolah dapat mendorong pemanfaatan TIK tidak hanya sebagai mata pelajaran khusus, tetapi juga sebagai media pembelajaran yang terintegrasi dengan berbagai bidang studi guna memperkaya pengalaman belajar siswa. Selain itu, kepala sekolah turut bertanggung jawab dalam perencanaan, pelaksanaan, supervisi, dan evaluasi seluruh kegiatan pendidikan. Manajemen yang efektif dari seorang kepala sekolah mampu menciptakan lingkungan kerja yang positif, meningkatkan kinerja guru, serta menstimulasi munculnya inovasi dalam proses pembelajaran, termasuk dalam pembelajaran TIK.⁸

SMP Negeri Satap 6 Baraka sebagai salah satu institusi pendidikan menengah di daerah terpencil menghadapi tantangan yang cukup kompleks dalam menyelenggarakan proses pembelajaran yang memiliki kualitas, terutama dalam

⁸ Taufik Nurrochman *et.,al.* 'Peran Kepemimpinan Pembelajaran Kepala Sekolah Melalui Transformasi Digital Pasca Pandemi Di Sekolah Dasar', *Jurnal Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Borneo*, 4.3 (2023).

bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK). Letak geografis yang jauh dari pusat kota, akses terhadap infrastruktur yang terbatas, serta kurangnya fasilitas pendukung seperti laboratorium komputer, koneksi internet, dan perangkat teknologi lainnya menjadi kendala nyata dalam pelaksanaan pembelajaran TIK. Selain itu, keterbatasan tenaga pengajar yang kompeten di bidang TIK dan rendahnya intensitas pelatihan profesional bagi guru juga turut memperbesar kesenjangan mutu pendidikan antara daerah terpencil dengan daerah perkotaan.

Dalam kondisi seperti ini, kepala sekolah dituntut untuk mampu menggali potensi yang ada, menyusun strategi inovatif, serta memaksimalkan penggunaan sumber daya secara efektif dan efisien sehingga pembelajaran TIK dapat terus berjalan dengan maksimal. Tugas ini mencakup pengambilan keputusan yang bersifat strategis, membangun kerja sama dengan berbagai pihak, termasuk pemerintah daerah maupun lembaga swasta untuk memperoleh dukungan fasilitas, serta memberikan motivasi kepada guru dan siswa agar tetap bersemangat dalam menghadapi berbagai keterbatasan.

Oleh sebab itu, penting untuk mengkaji sejauh mana peran manajemen kepala sekolah dalam peningkatan kualitas pembelajaran TIK di SMP Negeri Satap 6 Baraka. Tujuan Penelitian ini tidak semata-mata berperan sebagai bentuk evaluasi terhadap kinerja kepala sekolah dalam konteks manajerial saja, tetapi juga sebagai bahan refleksi untuk merancang kebijakan pendidikan yang lebih kontekstual dan aplikatif di daerah-daerah dengan tantangan serupa.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang penulis telah jabarkan di atas, maka dapat digambarkan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana peran manajemen kepala sekolah dalam merencanakan pembelajaran TIK di SMP Negeri Satap 6 Baraka?
2. Bagaimana kepala sekolah dapat mengorganisasikan sumber daya untuk mendukung pembelajaran TIK di SMP Negeri Satap 6 Baraka?
3. Bagaimana strategi dan langkah-langkah yang diterapkan oleh kepala sekolah dalam mengatasi kendala pembelajaran TIK untuk meningkatkan efektivitas proses pembelajaran di SMP Negeri Satap 6 Baraka?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk mengetahui peran manajemen kepala sekolah dalam merencanakan pembelajaran TIK di SMP Negeri Satap 6 Baraka.
2. Untuk mengetahui bagaimana kepala sekolah mengorganisasikan sumberdaya dalam mendukung pembelajaran TIK di SMP Negeri Satap 6 Baraka.
3. Untuk mengetahui strategi dan langkah-langkah yang diterapkan oleh kepala sekolah dalam mengatasi kendala pembelajaran TIK guna meningkatkan efektivitas proses pembelajaran.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah :

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya ilmu pengetahuan di bidang manajemen pendidikan, khususnya terkait peran kepala sekolah dalam

peningkatan mutu pembelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi. Selain itu, penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian teori mengenai kepemimpinan pendidikan dan manajemen sekolah di daerah terpencil, sehingga hasilnya dapat menjadi referensi dalam memperluas perspektif akademik terkait tantangan dan strategi manajemen kepala sekolah di era digital.

Selain itu penelitian ini juga dapat memperkuat konsep tentang pentingnya integrasi TIK dalam proses pembelajaran sebagai salah satu indikator mutu pendidikan abad ke-21. Temuan penelitian diharapkan mampu memberikan dasar bagi pengembangan model manajemen kepala sekolah yang efektif, adaptif, serta inovatif, yang tidak hanya relevan di SMP Negeri Satap 6 Baraka, tetapi juga di sekolah lain dengan kondisi dan tantangan serupa.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Kepala sekolah: Sebagai referensi untuk meningkatkan kompetensi manajerial dalam mengelola pembelajaran.
- b. Bagi Guru mata pelajaran TIK: memberikan wawasan tentang pentingnya kolaborasi dengan kepala sekolah dalam mengembangkan pembelajaran berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi.
- c. Bagi Staf: dapat memberikan wawasan dan pengalaman baru tentang pentingnya kolaborasi dengan kepala sekolah dalam mengembangkan pembelajaran berbasis TIK, sekaligus menjadi dorongan untuk meningkatkan kompetensi profesional, kreativitas, serta motivasi kerja mereka dalam menghadapi keterbatasan sarana dan prasarana demi tercapainya mutu pendidikan yang lebih baik.

- d. Bagi peneliti lain: sebagai bahan acuan untuk penelitian lebih lanjut di bidang manajemen pendidikan.

3. Kegunaan Sosial

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman yang menyeluruh mengenai bagaimana peran kepala sekolah dapat menjadi faktor kunci dalam meningkatkan kualitas pembelajaran TIK. Selain itu, temuan penelitian ini dapat dijadikan landasan yang kuat untuk merancang berbagai langkah perbaikan, memperkuat kapasitas kepemimpinan kepala sekolah, serta mengembangkan strategi manajerial yang lebih efektif dan berkelanjutan, tidak hanya bagi SMP Negeri Satap 6 Baraka, tetapi juga bagi sekolah-sekolah yang berada di wilayah terpencil lainnya yang menghadapi tantangan serupa.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

1. Penelitian yang ditulis oleh Mia Noprika, Ngadri Yusro, dan Sagiman dengan judul penelitian “Strategi Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan” , tahun 2020 dimana dari penelitiannya membahas bahwa kepala sekolah memegang peranan signifikan dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah yang menganalisis berbagai strategi yang diterapkan oleh kepala sekolah untuk mencapai tujuan tersebut. Berbagai strategi diterapkan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan, di antaranya: peningkatan kompetensi guru, di mana kepala sekolah berperan besar dalam mengembangkan kualitas guru melalui pelatihan dan program pengembangan profesional; pelaksanaan program unggulan yang dirancang untuk memperkuat daya saing serta meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah; serta pengadaan sarana dan prasarana yang memadai guna mendukung proses pembelajaran yang lebih efektif. Berdasarkan hasil penelitian, terdapat sejumlah persamaan dan perbedaan. Persamaannya, baik penelitian terdahulu maupun penelitian ini sama-sama membahas peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan serta upaya untuk memperbaiki kualitas pembelajaran di sekolah. Adapun perbedaannya, penelitian sebelumnya meninjau strategi peningkatan mutu pendidikan secara umum pada seluruh mata pelajaran, sementara penelitian ini berfokus khusus pada pembelajaran TIK di satu sekolah tertentu.⁹

⁹ Mia Noprika, *et.,al.* ‘Strategi Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan’, *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam Dan Manajemen Pendidikan Islam*, 2.2 (2020).

2. Penelitian yang ditulis oleh Muhammad Ezra Kurniawan, Yazir Arafat, dan Syaiful Eddy dengan judul “Manajemen Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Sungai Lilin”, tahun 2021 yang mengkaji bagaimana manajemen pembelajaran berbasis TIK diterapkan di sekolah menengah pertama, termasuk pengelolaan kurikulum, pemanfaatan perangkat TIK, serta integrasi teknologi dalam kegiatan belajar-mengajar. Penelitian tersebut juga membahas bagaimana peran kepala sekolah dapat menjadi komponen penting dalam keberhasilan pelaksanaan manajemen pembelajaran berbasis TIK di tingkat SMP. Dari hasil penelitian itu, terdapat beberapa persamaan dan perbedaan. Persamaannya, baik penelitian sebelumnya maupun penelitian saat ini sama-sama menekankan penggunaan TIK sebagai bagian dari manajemen pendidikan yang berorientasi pada peningkatan mutu pembelajaran, serta menegaskan pentingnya peran kepala sekolah dalam mendukung keberhasilan penerapan pembelajaran TIK di SMP. Adapun perbedaannya terletak pada fokus utama penelitian, pendekatan analisis terhadap implementasi TIK dalam pendidikan, serta lokasi penelitian yang digunakan.¹⁰
3. Penelitian yang di tulis oleh Saiful Hanapi, Muhammad Idris, dan Muh. Said dengan judul “Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Layanan Komite Sekolah Terhadap Peningkatan Kualitas Pendidikan Di Smp Negeri 3 Ulubongka Kabupaten Tojo Una-Una” tahun 2020 yang mengkaji bagaimana kepemimpinan kepala sekolah dapat memberikan pengaruh yang besar terhadap

¹⁰ Muhammad Ezra Kurniawan *et.,al.* ‘Manajemen Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Sungai Lilin’, *Jurnal Inovasi Strategi Dan Model Pembelajaran*, 1.1 (2021).

upaya peningkatan mutu pendidikan. Peneliti mengulas secara mendalam peran kepala sekolah sebagai pemimpin institusi pendidikan yang bertanggung jawab dalam mengatur, mengelola, dan memimpin seluruh kegiatan serta komponen yang ada di lingkungan sekolah. Dari hasil penelitian itu, ditemukan sejumlah persamaan dan perbedaan. Persamaannya, baik penelitian terdahulu maupun penelitian saat ini sama-sama menjadikan peran kepala sekolah sebagai variabel utama yang berdampak pada peningkatan mutu pendidikan di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP). Kedua penelitian berangkat dari pemahaman bahwa kepala sekolah memiliki posisi strategis dalam menciptakan iklim sekolah yang positif, meningkatkan kinerja guru, dan mendorong tercapainya tujuan pendidikan. Sementara itu, perbedaannya terletak pada fokus variabel penelitian: penelitian ini memusatkan kajian pada manajemen kepala sekolah khususnya dalam peningkatan mutu pembelajaran TIK, sedangkan penelitian sebelumnya membahas kepemimpinan kepala sekolah dalam konteks peningkatan kualitas pendidikan secara menyeluruh. Selain itu, lokasi penelitian juga berbeda, yaitu di SMP Negeri Satap 6 Baraka dan SMP Negeri 3 Ulubongka.¹¹

4. Penelitian yang dilakukan oleh Afriantoni, Maida Rahma Wati, Wilsy Ariani, dan Marshanda berjudul “Sistem Manajemen Mutu Pendidikan yang Efektif dan Berkelanjutan” pada tahun 2025. Penelitian ini menegaskan bahwa peningkatan mutu pendidikan harus melibatkan sejumlah pihak, termasuk pemerintah, warga sekolah, orang tua, serta masyarakat sekitar. Prinsip-prinsip utama dalam manajemen mutu pendidikan yang ditekankan mencakup orientasi

¹¹ Saiful Hanapi, *et.,al.* ‘Peningkatan Kualitas Pendidikan Di SMP Negeri 3 Ulubongka Kabupaten Tojo Una-Una’, *Jurnal Ilmiah Bisnis & Kewirausahaan JBK*, 9.4 (2020).

pada kebutuhan peserta didik dan masyarakat, perhatian pada proses (mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi), serta komitmen terhadap perbaikan secara berkesinambungan. Dengan demikian, penerapan sistem manajemen mutu pendidikan menjadi langkah strategis dalam mencapai tujuan pendidikan nasional dan menghasilkan lulusan yang berkualitas. Persamaan penelitian ini terletak pada fokus peningkatan mutu pendidikan dengan menegaskan pentingnya manajemen dan kolaborasi berbagai pihak. Adapun perbedaannya terdapat pada objek kajian, di mana penelitian relevan membahas sistem manajemen mutu pendidikan secara umum melalui telaah literatur, sedangkan penelitian ini lebih menitikberatkan pada peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran TIK di sekolah terpencil melalui pendekatan penelitian lapangan.¹²

5. Penelitian oleh Sartina Wati & Siminto yang berjudul “*Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan di SMP Negeri 5 Sampit*” pada tahun 2025, mengungkapkan bahwa peningkatan mutu pendidikan di sekolah menengah pertama diarahkan pada pencapaian Standar Nasional Pendidikan (SNP). Penelitian ini menemukan adanya kendala seperti keterbatasan guru, rendahnya komitmen guru, kurangnya sarana prasarana, dan minimnya dana pendidikan. Untuk mengatasinya, kepala sekolah menerapkan fungsi-fungsi manajemen, meningkatkan kompetensi guru, memotivas, serta mengoptimalkan sinergi dengan semua pihak. Persamaan penelitian ini terletak pada fokus yang sama, yakni upaya meningkatkan mutu pendidikan melalui penekanan pada peran

¹² Marshanda, *et.,al.* ‘Peningkatan Mutu Pendidikan Meru Sistem Manajemen Mutu Pendidikan Yang Efektif Dan Berkelanjutan Perspektif Joseph Moses Juran: Sistem Manajemen Mutu Pendidikan’, *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*, 4.2 (2025).

manajerial kepala sekolah. Adapun perbedaannya berada pada objek pembahasan; penelitian sebelumnya mengkaji mutu pendidikan SMP secara umum di wilayah terpencil, sedangkan penelitian ini lebih terarah pada peran kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran TIK di SMP Satap 6 Baraka.¹³

Tabel 2.1 Tinjauan Penelitian Relevan

NO	Judul penelitian dan dama peneliti	Perbedaan	Persamaan
1.	Strategi Kepala Sekolah Dalam Peningkatkan Mutu Pendidikan oleh Mia Noprika, Ngadri Yusro, dan Sagiman pada tahun 2020.	Fokus penilitian pada strategi umum untuk meningkatkan kualitas pendidikan di semua bidang pelajaran	peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan dan upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah
2.	Manajemen Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Sungai Lilin oleh Muhammad Ezra	Fokus utama kajian, cara analisis terhadap penerapan TIK dalam Pendidikan	- penggunaan TIK sebagai bagian dari manajemen pendidikan yang berorientasi pada

¹³ Sartina Wati, 'Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Di Sekolah Menengah Pertama (SMP Negeri 5 Sampit)', 1.1 (2025).

NO	Judul penelitian dan dama peneliti	Perbedaan	Persamaan
	Kurniawan, Yazir Arafat, dan Syaiful Eddy pada tahun 2021.		peningkatan mutu pembelajaran, - peran kepala sekolah.
3.	Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Layanan Komite Sekolah Terhadap Peningkatan Kualitas Pendidikan Di Smp Negeri 3 Ulubongka Kabupaten Tojo Una-Una oleh Saiful Hanapi, Muhammad Idris, dan Muh. Said pada tahun 2020.	- fokus variabel	- peran kepala sekolah - mutu pendidikan
4.	Sistem Manajemen Mutu Pendidikan yang Efektif dan Berkelanjutan oleh Afriantoni, Maida Rahma Wati, Wilsa Ariani, dan Marshanda pada tahun 2025.	- fokus kajian - objek penelitian - pendekatan penelitian	- fokus pada mutu pendidikan - peran manajemen - Keterlibatan banyak pihak

NO	Judul penelitian dan dama peneliti	Perbedaan	Persamaan
5.	Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan di SMP Negeri 5 Sampit oleh Sartina Wati & Siminto yang berjudul pada tahun 2025	<ul style="list-style-type: none"> - Objek penelitian - Pendekatan penelitian - Fokus kajian - Kontribusi penelitian 	<ul style="list-style-type: none"> - Fokus pada mutu pendidikan - Peran manajemen kepala sekolah - Upaya kolaborasi - Konteks sekolah menengah pertama (SMP)

Penelitian ini dibatasi pada kajian mengenai bagaimana peran manajerial kepala sekolah berkontribusi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) di SMP Negeri Satap 6 Baraka. Penelitian ini mencakup fungsi-fungsi manajerial kepala sekolah yang mencakup kegiatan perencanaan, pengaturan, pemberian arahan, serta pengendalian terhadap seluruh sumber daya sekolah. Dalam konteks sekolah satu atap (satap) yang berada di daerah terpencil, penelitian ini juga memperhatikan keterbatasan tenaga pendidik, sarana prasarana, serta kondisi geografis yang menjadi tantangan bagi kepala sekolah dalam menjalankan tugasnya. Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada bagaimana kepala sekolah merencanakan program pembelajaran TIK sesuai kebutuhan sekolah, mengorganisasikan sumber daya yang tersedia, mengarahkan guru dan siswa agar termotivasi dalam meningkatkan mutu pembelajaran, serta melakukan evaluasi dan pengawasan terhadap jalannya

pembelajaran TIK. Dengan demikian, ruang lingkup penelitian ini dibatasi pada aspek manajemen kepala sekolah dan mutu pembelajaran TIK di SMP Negeri Satap 6 Baraka, dengan menitikberatkan pada upaya kepala sekolah dalam menghadapi berbagai keterbatasan melalui strategi manajerial yang adaptif, inovatif, dan efektif.

B. Tinjauan teoritis

Tinjauan teoritis adalah landasan konseptual yang disusun berdasarkan teori yang relevan untuk menjelaskan dan membingkai hubungan antarvariabel dalam suatu studi dengan fungsi sebagai panduan dalam merancang penelitian, mengarahkan analisis data serta menyusun hipotesis atau pernyataan penelitian. Kerangka teoritis sebagai pedoman dalam keseluruhan proses dalam penelitian, dimulai dari penyusunan rumusan masalah sampai pada penyimpulan hasil penelitian, sehingga temuan yang dihasilkan sejalan dengan fokus isu yang dikaji.

1. Konsep Peran

Secara terminologis, peran merujuk pada sekumpulan sikap yang diharapkan ada pada seseorang yang memiliki kedudukan dalam masyarakat. Dalam bahasa Inggris dikenal dengan istilah “*role*”, yang berarti tugas atau kewajiban seseorang dalam suatu aktivitas atau pekerjaan. Dengan demikian, peran dapat dipahami sebagai seperangkat perilaku yang diharapkan dari individu sesuai dengan posisinya dalam lingkungan sosial. Adapun peranan merupakan tindakan nyata yang dilakukan seseorang dalam suatu kejadian atau situasi tertentu.¹⁴

Peran merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh seseorang maupun oleh sebuah lembaga atau organisasi. Tugas-tugas yang harus dilaksanakan oleh

¹⁴ Wulan Sari dan Khusna Farida, ‘Peran Literasi Digital Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI’, *An-Nuha*, 4.3 (2024).

lembaga atau organisasi biasanya ditetapkan melalui aturan tertentu sesuai dengan fungsi lembaga tersebut. Peran sendiri terbagi menjadi dua jenis, yaitu peran yang diharapkan (*expected role*) dan peran yang benar-benar dijalankan dalam praktik (*actual role*).

Peran merujuk pada serangkaian tindakan, tanggung jawab, serta ekspektasi yang melekat pada suatu posisi atau status dalam suatu kelompok maupun sistem sosial. Menurut Soerjono Soekanto, peran merupakan sisi dinamis dari suatu kedudukan. Dengan kata lain, peran adalah bentuk pelaksanaan hak dan kewajiban seseorang sesuai dengan posisi yang ditempatinya dalam masyarakat atau organisasi. Seseorang dianggap telah menjalankan peran apabila ia melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan status yang dimilikinya.

Peran juga merupakan sejumlah ekspektasi terhadap perilaku terhadap manajer atau pemimpin yang terbagi menjadi tiga kategori konseptual yaitu mengelola informasi, Mengatur pekerjaan melalui orang lain (peran interpersonal) serta melalui berbagai tindakan langsung (peran pengambilan keputusan).¹⁵ Setiap peran tersebut menggambarkan beragam aktivitas yang dilakukan oleh seorang manajer atau pemimpin untuk menjalankan fungsi-fungsi utama, yaitu perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengawasan.

Berdasarkan definisi tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa peran merupakan serangkaian perilaku, tanggung jawab, serta ekspektasi yang terkait dengan suatu posisi atau status dalam masyarakat maupun organisasi. Peran menggambarkan pelaksanaan hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukan seseorang. Ketika individu melaksanakan peran sesuai posisinya, maka ia dianggap telah memenuhi fungsi sosialnya. Oleh

¹⁵ Richard. *Era Baru Manajemen* (Salemba Empat, 2010).

karena itu, peran tidak hanya berupa tugas, tetapi juga merupakan amanah yang turut membentuk karakter dan identitas seseorang.

2. Manajemen kepala sekolah

Manajemen dapat dipahami sebagai suatu rangkaian proses yang terstruktur dan terarah, mencakup kegiatan perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), pengarahan (directing), serta pengendalian (controlling) terhadap berbagai sumber daya yang dimiliki organisasi, baik berupa manusia, keuangan, waktu, maupun material. Seluruh proses tersebut dilakukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien.¹⁶ Dengan kata lain, manajemen berperan sebagai instrumen strategis dalam mengatur, memanfaatkan, dan mengoptimalkan seluruh sumber daya agar menghasilkan kinerja terbaik bagi organisasi.

Dalam konteks efektivitas, manajemen menekankan kemampuan mencapai target atau sasaran yang telah dirumuskan sebelumnya. Sementara itu, efisiensi berkaitan dengan bagaimana tujuan tersebut dicapai dengan penggunaan sumber daya yang minimal tanpa menurunkan kualitas hasil.¹⁷ Kedua prinsip ini saling melengkapi sehingga pelaksanaan manajemen dapat berjalan secara optimal dan tepat guna.

Pendapat lain menegaskan bahwa manajemen merupakan suatu proses khusus yang terdiri atas aktivitas perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, serta pengendalian, yang seluruhnya dilakukan untuk menentukan sekaligus mewujudkan tujuan organisasi melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya. Berdasarkan berbagai definisi tersebut, peneliti menarik kesimpulan bahwa manajemen adalah proses yang tersusun secara sistematis, meliputi perencanaan, pengorganisasian,

¹⁶ Siswanto Romi, *Transformasi Digital Dalam Pemulihan Pendidikan Pasca Pandemi Covid 19*, (Artikel Scholar Transformasi Digital dalam Pemulihan Pendidikan Pasca Pandemi, 2022).

¹⁷ Jeka Firdaus, *et.,al.* 'Penerapan Fungsi-Fungsi Manajemen Dalam Pengembangan Lembaga Pendidikan Islam', *Journal Genta Mulia*, 15.1 (2024).

pengarahan, dan pengendalian terhadap sumber daya organisasi guna mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Efektivitas menunjuk pada keberhasilan mencapai sasaran, sedangkan efisiensi berfokus pada pemanfaatan sumber daya secara tepat dan hemat tanpa mengurangi mutu.

Manajemen kepala sekolah merujuk pada suatu proses yang berkesinambungan dan terstruktur yang dijalankan oleh kepala sekolah dalam merencanakan, mengatur, mengarahkan, mengoordinasikan, serta mengevaluasi seluruh sumber daya sekolah, baik sumber daya manusia, sarana prasarana, kurikulum, hingga keuangan dengan tujuan mewujudkan pendidikan yang efektif, efisien, dan berkelanjutan.¹⁸

Kepala sekolah, dalam hal ini, berfungsi sebagai pemimpin pendidikan yang memiliki tanggung jawab besar dalam mengelola lembaga sekolah.¹⁹ Ia dituntut untuk mampu membuat perencanaan strategis jangka pendek maupun jangka panjang, mengorganisasi sumber daya, membangun komunikasi dan koordinasi antar unsur sekolah, mengarahkan dan memotivasi tenaga pendidik dan kependidikan, serta melakukan pengawasan dan evaluasi terhadap seluruh program dan kegiatan pendidikan. Dalam manajemen modern seorang pemimpin juga berperan sebagai pengelola. Diliha dari fungsi-fungsi manajemen yakni *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), dan *controlling* (pengawasan) maka kepala sekolah harus berperan pula sebagai supervisor pengajar serta sebagai evaluator program sekolah.²⁰

¹⁸ Hamidu Harianto, *et.,al.* 'Implementasi Fungsi Manajemen Pendidikan Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa', *Jurnal Publikasi Ilmu Manajemen (JUPIMAN)*, 2.1 (2023).

¹⁹ Purwanto Rati, 'Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah Terhadap Mutu Dan Kualitas Sekolah Di SD Negeri Soko Sekolah Dasar Negeri Soko , Lamongan , Jawa Timur , Indonesia *Principal ' s Visionary Leadership on School Quality at SD Negeri Soko*', *Jurnal Pendidikan Dan Teknologi Indonesia (JPTI)*, 1.4 (2021).

²⁰ Mulyasa, *Manajemen Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Bumi Aksara, 2022).

a. Fungsi Manajerial Kepala sekolah

Fungsi manajerial kepala sekolah mencakup beberapa aspek penting, antara lain:

- 1) Perencanaan (*planning*): menyusun visi, misi, dan tujuan sekolah serta merancang program-program pendidikan yang relevan.
- 2) Pengorganisasian (*organizing*): membentuk struktur organisasi sekolah yang efektif serta pembagian tugas dan tanggung jawab secara proporsional.
- 3) Pengarahan (*directing*): memberikan instruksi, bimbingan, serta dorongan motivasi kepada guru dan staf agar menjalankan tugasnya dengan optimal.
- 4) Pengkoordinasian (*coordinating*): mengintegrasikan semua kegiatan agar berjalan sinergis dan tidak tumpang tindih.
- 5) Pengawasan dan evaluasi (*controlling & evaluating*): memantau, menilai, dan mengevaluasi pelaksanaan program untuk menjamin ketercapaian tujuan serta melakukan perbaikan berkelanjutan.

Dengan kemampuan TIK yang baik, siswa akan lebih siap menghadapi tuntutan dunia kerja, melanjutkan studi, dan mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang terus berubah dengan cepat.

b. Lima Kompetensi yang dimiliki kepala sekolah

1) Kompetensi Kepribadian

Kompetensi ini mencerminkan integritas pribadi kepala sekolah yang menjadi teladan bagi seluruh warga sekolah. Termasuk di dalamnya adalah stabilitas emosi, rasa percaya diri, kedewasaan, tanggung jawab, serta etika kerja yang tinggi. Kepala sekolah yang memiliki kompetensi kepribadian yang baik akan mampu menjaga kepercayaan dari guru, siswa, orang tua, dan masyarakat serta mampu menghadapi

berbagai tantangan dengan bijak dan profesional. Kepala sekolah dengan kompetensi kepribadian yang baik akan menunjukkan integritas tinggi dalam mengambil keputusan, berlaku adil terhadap guru dan siswa, serta mampu menjaga stabilitas emosional di tengah berbagai tantangan, seperti keterbatasan sarana prasarana dan kondisi geografis sekolah terpencil seperti SMPN Satap 6 Baraka. Sikap jujur, tegas, dan bertanggung jawab menjadi cerminan karakter yang akan mempengaruhi budaya kerja seluruh warga sekolah.

2) Kompetensi manajeral

Kompetensi ini meliputi kemampuan dalam menyusun perencanaan sekolah jangka pendek dan jangka panjang, mengelola program pembelajaran, mengatur tenaga pendidik dan kependidikan, serta mengelola sarana prasarana, keuangan, dan layanan khusus sekolah. Kepala sekolah harus mampu mengoordinasikan semua aspek tersebut secara terstruktur dan sistematis untuk memastikan bahwa proses pendidikan berjalan dengan lancar dan efisien. Penguasaan kompetensi ini menjadi fondasi dalam mewujudkan tujuan sekolah dan peningkatan mutu pendidikan. Di SMPN Satap 6 Baraka, kompetensi manajerial kepala sekolah menjadi kunci dalam menciptakan sistem pembelajaran yang terstruktur, berorientasi pada hasil, serta mampu beradaptasi dengan perkembangan TIK dan kebutuhan lokal. Dengan menyusun visi, misi, merancang program kerja tahunan dan jangka panjang, mengorganisasi sumber daya sekolah, mengelola hubungan eksternal seperti dengan komite sekolah, pemerintah daerah, dan masyarakat sekitar untuk memperoleh dukungan terhadap program-program pendidikan, serta melaksanakan monitoring dan evaluasi terhadap seluruh program kerja, kepala sekolah dapat mengubah tantangan menjadi peluang untuk

mendorong inovasi dalam pembelajaran, meningkatkan kinerja guru, dan mencapai mutu pendidikan yang lebih baik.

3) Kompetensi Kewirausahaan

Kompetensi ini menuntut kepala sekolah untuk memiliki jiwa inovatif, kreatif, dan berani mengambil inisiatif dalam pengembangan sekolah. Kepala sekolah di SMPN Satap 6 Baraka dituntut untuk mampu membaca peluang, menciptakan perubahan positif, serta menghasilkan ide-ide baru yang dapat meningkatkan efektivitas manajemen sekolah. Misalnya, melalui pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran atau membangun kerja sama dengan pihak eksternal untuk mendukung kegiatan pendidikan dan peningkatan kualitas sekolah.

4) Kompetensi supervisi

Kompetensi supervisi menekankan pada kemampuan kepala sekolah dalam melakukan pembinaan dan penilaian terhadap kinerja guru dan tenaga kependidikan. Tujuannya adalah untuk meningkatkan profesionalisme tenaga pendidik melalui evaluasi berkelanjutan, bimbingan, serta pelatihan yang relevan. Kepala sekolah di SMPN Satap 6 Baraka sangat berpengaruh terhadap peningkatan kapasitas guru dan tenaga kependidikan, agar guru dapat mengelola kelas, menyusun materi yang kontekstual, serta menciptakan suasana belajar yang aktif dan bermakna. Kepala sekolah yang menjalankan fungsi supervisi secara efektif mampu memastikan bahwa proses pembelajaran berjalan sesuai standar dan menghasilkan output yang bermutu.

5) Kompetensi sosial

Kompetensi ini berkaitan dengan kemampuan kepala sekolah dalam menjalin hubungan sosial yang harmonis, baik dengan warga sekolah maupun dengan masyarakat luas. Seorang kepala sekolah harus mampu berkomunikasi secara efektif,

membangun kemitraan yang strategis dengan orang tua, komite sekolah, pemerintah, dan lembaga lain. Di SMPN Satap 6 Baraka, kompetensi sosial kepala sekolah sangat membantu dalam menciptakan suasana pembelajaran yang mendukung, memperkuat hubungan sekolah dengan lingkungan sekitar, dan meningkatkan kepedulian serta tanggung jawab bersama terhadap kemajuan pendidikan. Kehadiran kepala sekolah yang komunikatif dan bersahabat akan mempercepat tercapainya mutu pembelajaran yang lebih baik melalui kolaborasi dan sinergi antar pihak.

Manajemen kepala sekolah yang berlandaskan pada kelima kompetensi tersebut memiliki peran yang sangat penting dalam memastikan bahwa seluruh proses pembelajaran berlangsung sesuai dengan standar nasional pendidikan, serta berperan secara terpadu dalam meningkatkan mutu pembelajaran, khususnya di sekolah seperti SMPN Satap 6 Baraka yang membutuhkan kepemimpinan yang adaptif dan berdaya juang tinggi.

Dalam konteks pembelajaran TIK, kepala sekolah tidak hanya berperan sebagai administrator yang mengatur operasional sekolah, tetapi juga sebagai motivator yang memberikan dorongan semangat kepada guru dan siswa dalam menghadapi tantangan pembelajaran berbasis teknologi. Sebagai inovator, kepala sekolah diharapkan mampu menciptakan kebijakan dan strategi baru yang relevan dengan perkembangan teknologi pendidikan. Sementara sebagai fasilitator, kepala sekolah harus mampu menyediakan sarana dan prasarana yang memadai, termasuk perangkat TIK, akses internet, serta pelatihan peningkatan kompetensi guru dalam penggunaan teknologi.²¹

²¹ Andhella Bearded Setiowati et al., 'Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Pai) Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi (Tik) Di SMKN 7 Rejang Lebong', *Institet Agama Islam Negeri (IAIN) Sorong*, 2024.

Dapat di simpulkan bahawa Manajemen kepala sekolah merupakan proses strategis dan berkesinambungan yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengendalian, dan evaluasi terhadap seluruh sumber daya sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif, efisien, dan berkelanjutan. Kepala sekolah tidak hanya berperan sebagai administrator, tetapi juga sebagai pemimpin visioner yang mampu menggerakkan seluruh elemen sekolah menuju peningkatan mutu pendidikan. Serta fungsi manajerial kepala sekolah sangat penting dalam menciptakan sistem pendidikan yang berkualitas, di mana peran kepemimpinan yang kuat, inovatif, dan adaptif terhadap perubahan menjadi tuntutan utama.

3. Mutu Pembelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi

Mutu pembelajaran adalah ukuran sejauh mana proses pembelajaran mampu mencapai tujuan pendidikan secara optimal, baik dalam aspek kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), maupun psikomotorik (keterampilan) siswa.²² Proses pembelajaran yang bermutu tidak hanya ditandai oleh pencapaian nilai akademik yang tinggi, tetapi juga oleh terciptanya pengalaman belajar yang bermakna, relevan, dan kontekstual bagi peserta didik. Pembelajaran yang bermutu memungkinkan siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, kolaboratif, dan komunikatif, serta membentuk karakter yang kuat dan tangguh dalam menghadapi tantangan kehidupan abad ke-21.²³

a. Tiga Komponen Utama Mutu Pendidikan

Mutu pendidikan termasuk mutu pembelajaran yang dapat dianalisis dari tiga komponen utama, yaitu input, proses, dan output.

²² Nurbiah Pohan, 'Pelaksanaan Proses Belajar Melalui Bimbingan Oleh : Universitas Islam Negeri Sumatera Utara', *Tesis*, 2017.

²³ Lexi Aji, *et.,al. Model-Model Pembelajaran Dalam Dunia Pendidikan*, 2024.

- 1) Input merupakan komponen awal yang sangat menentukan kualitas proses dan hasil pendidikan yang mencakup segala sumber daya yang digunakan dalam proses pendidikan. Dalam manajemen sekolah, termasuk di SMPN Satap 6 Baraka, input mencakup berbagai sumber daya yang digunakan untuk menjalankan proses pendidikan seperti kompetensi guru, ketersediaan sarana dan prasarana, kurikulum yang digunakan, serta karakteristik peserta didik.
- 2) Proses mengacu pada aktivitas belajar mengajar yang terjadi di dalam kelas maupun di luar kelas. Ini mencakup strategi pembelajaran yang digunakan guru, interaksi antara guru dan siswa, pengelolaan kelas, serta penggunaan media dan teknologi pendidikan. Proses pembelajaran yang interaktif, inovatif, dan berorientasi pada siswa akan lebih berpotensi menghasilkan mutu yang tinggi.
- 3) Output merujuk pada hasil yang dicapai siswa setelah melalui proses pembelajaran, baik yang bersifat akademik (nilai, prestasi) maupun non-akademik (kedisiplinan, kerja sama, dan keterampilan sosial). Mutu output ini dapat diukur melalui evaluasi hasil belajar, peningkatan kompetensi, dan perubahan perilaku siswa.²⁴

Dalam konteks pembelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK), mutu pembelajaran juga berkaitan erat dengan kemampuan siswa dalam menguasai keterampilan digital, memahami penggunaan perangkat teknologi secara produktif,

²⁴ Zaedun Na'im, 'Tinjauan Teoritis Manajemen Mutu Pendidikan', *Evaluasi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 8.1 (2024).

serta memiliki literasi digital yang baik.²⁵ Oleh karena itu, peningkatan mutu pembelajaran TIK harus mencakup upaya peningkatan kualitas input (guru dan fasilitas), perbaikan proses pembelajaran (metode dan media), serta evaluasi output (hasil belajar berbasis kompetensi TIK).

Secara umum fasilitas dan sumber belajar terdiri dari dua kelompok, yakni fasilitas dan sumber belajar yang direncanakan (*by design*) dan yang dimanfaatkan (*by utilization*). Kedua jenis fasilitas dan sumber belajar tersebut dapat didayagunakan secara efektif dalam menyukseskan implementasi kurikulum pendidikan.

b. Mutu Pembelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi

Dalam Mutu Pembelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi juga terdapat beberapa komponen di antaranya yaitu:

1) Perencanaan

Dalam tahap ini, kepala sekolah dan tim manajemen pendidikan menentukan kebutuhan-kebutuhan yang berkaitan dengan sarana dan prasarana TIK, seperti komputer, jaringan internet, dan perangkat lunak pendukung. Selain itu, penyusunan program kerja tahunan yang mencakup integrasi TIK dalam kegiatan pembelajaran, serta penganggaran untuk pemeliharaan dan pengembangan teknologi, juga menjadi bagian penting dalam proses perencanaan. Perencanaan yang baik memungkinkan sekolah memetakan tantangan dan peluang secara lebih strategis serta menghindari pemborosan sumber daya.

2) Pelaksanaan

²⁵ Muid Abdul, *et al.*, 'Peluang Dan Tantangan Pendidikan Pesantren Di Era Digital (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Al-Islah Bungah Gresik)', *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 11.1 (2024).

Tahap pelaksanaan merupakan implementasi dari seluruh rencana yang telah disusun sebelumnya. Dalam pelaksanaan ini, dilakukan pengadaan sarana dan prasarana TIK yang sesuai dengan kebutuhan dan kondisi sekolah. Kepala sekolah juga memastikan bahwa pelatihan guru terlaksana dengan baik agar mereka memiliki kompetensi yang memadai dalam penggunaan TIK. Di samping itu, pelaksanaan pembelajaran TIK dilakukan dengan memperhatikan kurikulum yang berlaku serta menyesuaikan dengan perkembangan teknologi terbaru.²⁶ Pelaksanaan yang efektif membutuhkan koordinasi yang baik antar pihak terkait, termasuk guru, teknisi, dan operator sekolah.

3) Evaluasi

Evaluasi adalah proses penting untuk menilai sejauh mana perencanaan dan pelaksanaan program TIK telah berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Evaluasi mencakup penilaian terhadap hasil belajar siswa dalam mata pelajaran TIK, efektivitas strategi pengajaran yang digunakan guru, serta keberfungsian sarana prasarana yang tersedia. Kepala sekolah bersama tim penjamin mutu juga melakukan supervisi untuk mengidentifikasi kendala yang dihadapi guru maupun siswa dalam proses pembelajaran. Hasil dari evaluasi ini digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk merancang tindak lanjut dan perbaikan program pembelajaran TIK ke depan.²⁷

Dapat disimpulkan bahwa Mutu pembelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) merupakan indikator penting dalam pencapaian tujuan pendidikan abad ke-21, yang tidak hanya mengukur pencapaian akademik, tetapi juga penguasaan

²⁶Ummah Masfi. *Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan, Sustainability (Switzerland)*, 2019l.

²⁷ Idrus, 'Evaluasi Dalam Proses Pembelajaran', *Evaluasi Dalam Proses Pembelajaran*, 9.2 (2019).

keterampilan digital, literasi teknologi, serta kemampuan berpikir kritis, kreatif, kolaboratif, dan komunikatif. Mutu pembelajaran dapat dianalisis melalui tiga komponen utama, yaitu input, proses, dan output. Dengan demikian, mutu pembelajaran TIK tidak dapat dipisahkan dari manajemen pendidikan yang terstruktur dan visioner.

4. Manajemen Pembelajaran TIK

Manajemen Pembelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) adalah suatu proses sistematis dan terorganisir yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, serta evaluasi terhadap seluruh aktivitas pembelajaran yang memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi sebagai media utama dalam mendukung tercapainya tujuan pembelajaran.²⁸ Proses ini dilakukan secara berkelanjutan dan terintegrasi untuk menjamin bahwa setiap komponen teknologi yang digunakan baik perangkat keras maupun perangkat lunak dapat memberikan kontribusi maksimal terhadap kualitas pendidikan.

Dalam konteks pendidikan, manajemen pembelajaran TIK memiliki peranan yang sangat penting, yaitu sebagai upaya strategis untuk mengelola dan mengoptimalkan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi, baik sebagai alat bantu maupun sebagai sarana utama dalam proses pembelajaran.²⁹

Penggunaan TIK dapat berupa perangkat keras seperti komputer, laptop, LCD proyektor, jaringan internet, serta perangkat pendukung lainnya, dan juga mencakup perangkat lunak seperti Learning Management System (LMS), aplikasi pembelajaran

²⁸ Nova Lega Hati Siregar. "Manajemen Pembelajaran Berbasis TIK di SMK Al-Wahhiliya Pasar Senen 1 Medan." *Indonesia Journal of Multidisciplinary Scientific Studies* 2.3 (2024).

²⁹ Sony Zulfikasari *et al.*, 'I-Com : Indonesian Community Journal Penguatan Kompetensi Guru Dalam Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Komunikasi (TIK) Untuk Branding Dan Promosi', *Community Journal*, 5.1 (2025).

berbasis digital, video pembelajaran, presentasi interaktif, maupun media multimedia lainnya yang dapat meningkatkan daya tarik, keaktifan, dan keterlibatan peserta didik dalam proses belajar.

Manajemen pembelajaran TIK tidak hanya berfokus pada penyediaan teknologi, tetapi juga mencakup bagaimana teknologi tersebut diintegrasikan secara efektif dalam perencanaan kurikulum, pengembangan materi ajar, metode pembelajaran, serta sistem penilaian.³⁰ Hal ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang dinamis, inovatif, dan adaptif terhadap perkembangan zaman, serta mendukung terwujudnya pembelajaran yang bersifat kolaboratif, interaktif, dan berbasis kompetensi.

Pembelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) membutuhkan manajemen yang baik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Perencanaan dalam pembelajaran TIK meliputi identifikasi kebutuhan perangkat keras dan lunak, penjadwalan penggunaan laboratorium komputer, serta pengembangan materi ajar berbasis digital. Dalam tahap pelaksanaan, kepala sekolah berperan dalam memastikan ketersediaan dan kesiapan sarana, serta menjamin bahwa proses pembelajaran berlangsung sesuai dengan tujuan kurikuler. Guru juga perlu diberikan bimbingan dan pelatihan agar mampu memanfaatkan teknologi secara optimal dalam pembelajaran.³¹

Evaluasi menjadi aspek penting dalam manajemen pembelajaran TIK. Evaluasi tidak hanya dilakukan terhadap hasil belajar siswa, tetapi juga mencakup penilaian terhadap proses pembelajaran, efektivitas metode yang digunakan, dan ketercapaian

³⁰ Intan Zakiyyah, 'Menuju Literasi Global Yang Berkelanjutan: Strategi Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi', 09.September (2024).

³¹ Fathurrahman Suryadi *et al.*, 'Peran Manajemen Pendidikan Dalam Mewujudkan Sekolah Berkualitas Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang , Indonesia', 3.4 (2024).

indikator pembelajaran. Evaluasi yang komprehensif akan menjadi dasar dalam perbaikan dan pengembangan program TIK di sekolah. Dengan manajemen yang tepat, pembelajaran TIK dapat dijadikan sebagai alat untuk membentuk generasi yang melek teknologi, memiliki keterampilan digital, dan mampu bersaing dalam era globalisasi. Oleh karena itu, keterlibatan kepala sekolah dalam setiap tahap manajemen pembelajaran TIK sangat menentukan dalam mewujudkan mutu pendidikan yang lebih baik.

Dengan demikian dapat disimpulkan Manajemen Pembelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) merupakan proses sistematis dan terorganisir yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi seluruh aktivitas pembelajaran yang berbasis teknologi. Tujuannya adalah untuk mengoptimalkan pemanfaatan TIK dalam mendukung pencapaian tujuan pembelajaran secara efektif, inovatif, dan adaptif terhadap perkembangan zaman. Oleh karena itu, keberhasilan manajemen pembelajaran TIK menjadi indikator penting dalam peningkatan mutu pendidikan secara keseluruhan, dan menuntut sinergi antara kepemimpinan kepala sekolah, kompetensi guru, serta dukungan infrastruktur yang memadai.

5. Strategi Kepala Sekolah dalam Mengatasi Kendala Pembelajaran TIK

Strategi Kepala Sekolah dalam Mengatasi Kendala Pembelajaran TIK adalah serangkaian langkah terstruktur, kebijakan yang terencana, dan pendekatan manajerial yang sistematis yang dirancang dan diterapkan oleh kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan untuk mengidentifikasi, menganalisis, mengelola, serta menyelesaikan berbagai bentuk hambatan atau tantangan yang muncul dalam proses penerapan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam kegiatan pembelajaran di

lingkungan satuan pendidikan.³² Hambatan tersebut dapat berupa keterbatasan infrastruktur, rendahnya literasi digital tenaga pendidik, kurangnya dukungan anggaran, serta resistensi terhadap perubahan dari pihak internal sekolah. Dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) di SMPN Satap 6 Baraka, kepala sekolah dihadapkan pada berbagai kendala seperti keterbatasan sarana dan prasarana, kurangnya kompetensi guru mata pelajaran TIK, serta minimnya dukungan anggaran. Buatlah referensi buku dari manajemen pendidikan karakter.

Untuk mengatasi kendala-kendala tersebut, kepala sekolah dapat menerapkan berbagai strategi manajerial, di antaranya:

1) Optimalisasi Sumber Daya yang Ada

Kepala sekolah memetakan dan memaksimalkan pemanfaatan perangkat TIK yang tersedia. Jika perangkat terbatas, sekolah menerapkan sistem bergilir atau pembelajaran berbasis proyek yang tidak terlalu tergantung pada perangkat teknologi.

2) Penggalangan Dana dan Kerja Sama dengan Pihak Luar

Untuk mengatasi kendala anggaran, kepala sekolah menjalin kemitraan dengan pihak swasta, orang tua siswa, dan lembaga pemerhati pendidikan untuk mendapatkan bantuan berupa perangkat TIK maupun dukungan pelatihan.

3) Peningkatan Kapasitas Guru TIK

Kepala sekolah mengadakan pelatihan internal maupun eksternal untuk meningkatkan kompetensi guru dalam mengintegrasikan TIK dalam pembelajaran.

³² Yudo Dwiyo *et al.*, 'Kepemimpinan Instruksional Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran', *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme*, 4.3 (2022).

Pelatihan ini bisa dilakukan secara daring maupun bekerja sama dengan Dinas Pendidikan.

4) Perencanaan Anggaran yang Tepat Sasaran

Kepala sekolah menyusun rencana kerja dan anggaran sekolah (RKAS) yang mengutamakan pengembangan fasilitas TIK dan peningkatan kualitas pembelajaran berbasis teknologi.

5) Pemantauan dan Evaluasi Berkala\

Dilakukan pemantauan dan evaluasi secara berkala terhadap pelaksanaan pembelajaran TIK untuk mengidentifikasi hambatan dan merumuskan solusi secara cepat dan tepat.

6) Pendekatan Partisipatif dalam Pengambilan Keputusan

Kepala sekolah melibatkan guru dan tenaga kependidikan dalam proses perencanaan dan pengambilan keputusan terkait pengembangan TIK, sehingga solusi yang diambil lebih tepat sasaran dan mendapat dukungan penuh.

Strategi ini tidak hanya berfokus pada penyelesaian masalah teknis semata, tetapi juga mencakup upaya strategis yang menyeluruh mulai dari perencanaan jangka pendek serta jangka panjang, pengorganisasian sumber daya sekolah secara efektif dan efisien (termasuk guru, staf, perangkat TIK, dan alokasi anggaran), peningkatan kapasitas dan kompetensi guru melalui program pelatihan, workshop, atau bimtek (bimbingan teknis) tentang pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran, hingga pengembangan budaya sekolah berbasis teknologi digital yang adaptif terhadap kemajuan zaman dan kebutuhan peserta didik abad ke-21.³³ Selain itu, kepala sekolah juga berperan dalam membangun kerja sama dengan berbagai pihak eksternal, seperti

³³ Munawaroh Ustadiatu *et al.*, 'Manajemen Strategi Pemberdayaan Kepala Sekolah : Kepala Sekolah Sebagai Agen Perubahan Di Lembaga Jurnal Kreativitas Pendidikan Modern', 7.1 (2025).

Dinas Pendidikan, lembaga pelatihan TIK, universitas, komunitas digital, hingga sektor swasta melalui program *Corporate Social Responsibility* (CSR), guna memperkuat dukungan sumber daya eksternal dalam menunjang kebutuhan TIK di sekolah. Kerja sama tersebut tidak hanya berfokus pada penyediaan sarana dan prasarana, tetapi juga pada peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui pelatihan guru, pendampingan teknis, serta pengembangan kurikulum yang relevan dengan perkembangan teknologi. Dengan adanya dukungan eksternal yang berkesinambungan, sekolah memiliki peluang lebih besar untuk membangun ekosistem pembelajaran berbasis TIK yang modern, inovatif, dan mampu mempersiapkan peserta didik menghadapi tantangan era digital secara lebih kompeten dan percaya diri.

Dalam menjalankan strategi tersebut, kepala sekolah juga harus mampu melakukan monitoring dan evaluasi secara berkala terhadap implementasi pembelajaran berbasis TIK, guna mengidentifikasi sejauh mana hambatan telah teratasi dan sejauh mana efektivitas penggunaan teknologi dalam mendukung proses belajar mengajar telah tercapai.³⁴

Dengan strategi yang komprehensif, inovatif, dan partisipatif, kepala sekolah diharapkan tidak hanya mampu menyelesaikan kendala yang bersifat teknis atau operasional, tetapi juga mampu mendorong terwujudnya transformasi digital dalam dunia pendidikan, sehingga pembelajaran berbasis TIK dapat berjalan secara optimal, berkelanjutan, inklusif, serta selaras dengan tujuan peningkatan mutu pendidikan nasional.

Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa Strategi kepala sekolah dalam mengatasi kendala pembelajaran TIK merupakan upaya manajerial yang menyeluruh

³⁴ Marisa Riandi *et al.*, 'Meningkatkan Mutu Pembelajaran Era Digitalisasi Pada Sekolah', 7 (2024).

dan terstruktur. Strategi ini mencakup pendekatan teknis dan *non-teknis*, seperti perencanaan jangka panjang, pengelolaan sumber daya sekolah, peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan, serta pengembangan budaya sekolah yang adaptif terhadap digitalisasi. Kepala sekolah memainkan peran penting sebagai motor penggerak transformasi digital, baik melalui pemanfaatan sumber internal maupun kerja sama dengan pihak eksternal seperti pemerintah, lembaga pelatihan, hingga sektor swasta. Langkah-langkah strategis yang umum dilakukan meliputi penggalangan dana dan kemitraan, pengaturan penggunaan perangkat TIK secara efisien, pelatihan guru, serta pemanfaatan media pembelajaran digital. Melalui strategi yang konsisten, kolaboratif, dan inovatif, kepala sekolah tidak hanya mampu mengatasi kendala infrastruktur dan kompetensi, tetapi juga dapat mendorong terwujudnya pembelajaran TIK yang optimal, berkelanjutan, dan sejalan dengan tuntutan pendidikan abad ke-21.

C. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual dalam penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran teoretis yang sistematis, terarah, dan menyeluruh mengenai bagaimana peran kepala sekolah sebagai manajer pendidikan mampu memengaruhi mutu pembelajaran TIK melalui penerapan fungsi-fungsi manajemen secara tepat, efektif, dan berkelanjutan. Dalam kerangka ini, kepala sekolah dipandang sebagai tokoh sentral yang tidak hanya berperan dalam menyusun perencanaan strategis pembelajaran TIK, tetapi juga dalam mengorganisasikan sumber daya, melaksanakan pengarahan, memberikan bimbingan, serta melakukan pengawasan dan evaluasi terhadap seluruh proses pembelajaran. Dengan strategi manajerial yang terukur, kepala sekolah diharapkan dapat memastikan ketersediaan sarana-prasarana TIK, meningkatkan

kompetensi guru dalam memanfaatkan teknologi, serta menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, inovatif, dan adaptif terhadap perkembangan zaman. Melalui pendekatan tersebut, kerangka konseptual ini menjadi landasan teoritis yang menjelaskan keterkaitan antara kepemimpinan kepala sekolah, kualitas pengelolaan pembelajaran TIK, dan peningkatan hasil belajar peserta didik secara berkelanjutan.

1. Peran Manajemen kepala sekolah

Manajemen kepala sekolah adalah suatu proses sistematis dan berkesinambungan yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam merencanakan, mengorganisasikan, mengarahkan, mengoordinasikan, dan mengevaluasi seluruh sumber daya yang tersedia di lingkungan sekolah baik sumber daya manusia, sarana dan prasarana, kurikulum, maupun keuangan untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif, efisien, dan berkelanjutan. Dalam praktiknya, manajemen kepala sekolah tidak hanya sebatas mengelola administrasi sekolah, tetapi juga berperan sebagai pemimpin pembelajaran (*instructional leader*) yang memiliki visi dan misi jelas untuk mengarahkan sekolah menuju peningkatan mutu pendidikan. Kepala sekolah dituntut mampu menyusun perencanaan strategis jangka pendek maupun jangka panjang, mengorganisasikan sumber daya secara optimal, membangun komunikasi dan koordinasi yang harmonis dengan guru, staf, peserta didik, dan masyarakat, serta menumbuhkan budaya kerja yang kolaboratif dan inovatif.

2. Mutu Pembelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi

Mutu pembelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) merupakan indikator penting dalam pencapaian tujuan pendidikan abad ke-21, yang tidak hanya mengukur pencapaian akademik, tetapi juga penguasaan keterampilan digital, literasi teknologi, serta kemampuan berpikir kritis, kreatif, kolaboratif, dan komunikatif. Mutu

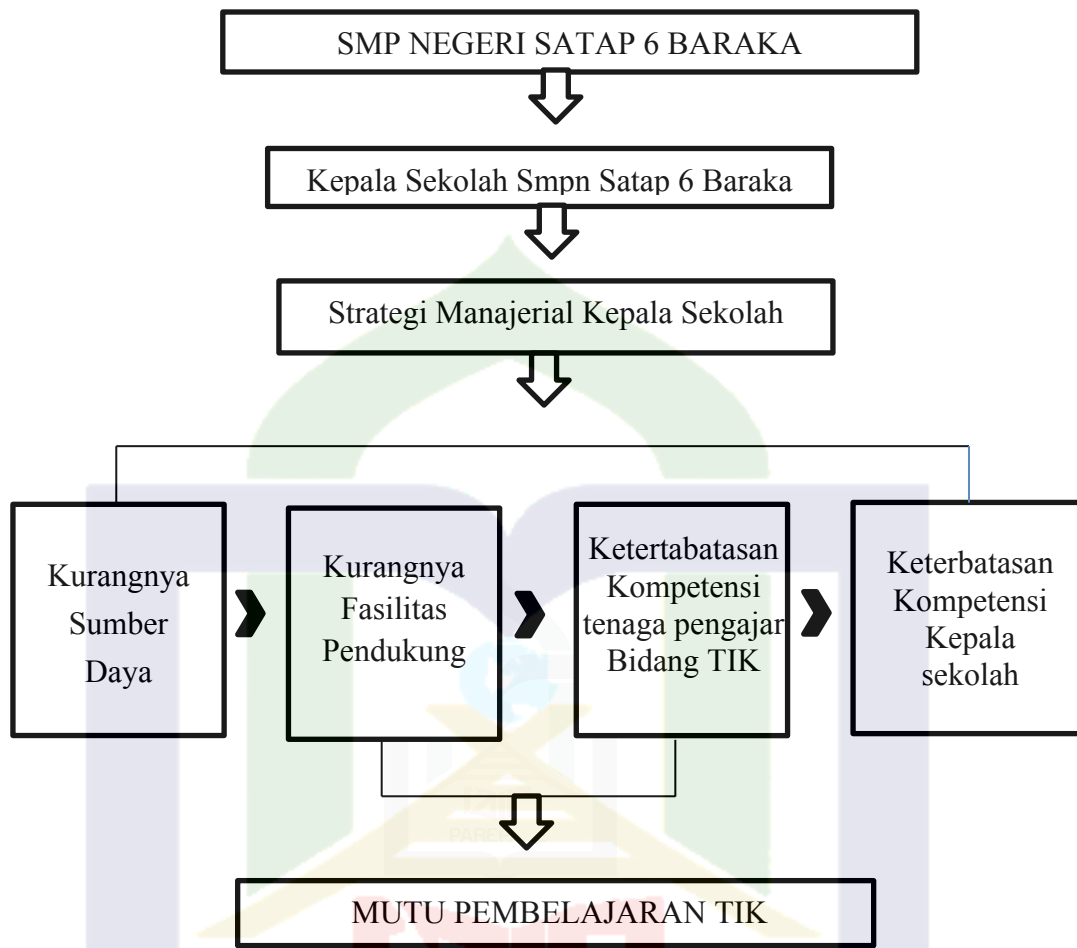
pembelajaran dapat dianalisis melalui tiga komponen utama, yaitu input, proses, dan output. Dengan demikian, mutu pembelajaran TIK tidak dapat dipisahkan dari manajemen pendidikan yang terstruktur dan visioner.

3. Strategi Kepala Sekolah dalam Mengatasi Kendala Pembelajaran TIK

Strategi kepala sekolah dalam mengatasi kendala pembelajaran TIK merupakan upaya manajerial yang menyeluruh dan terstruktur untuk menjawab berbagai tantangan yang menghambat pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran. Strategi ini mencakup pendekatan teknis dan *non*-teknis, seperti perencanaan jangka panjang, pengelolaan sumber daya sekolah, peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan, serta pengembangan budaya sekolah yang adaptif terhadap digitalisasi. Kepala sekolah memainkan peran penting sebagai motor penggerak transformasi digital, baik melalui pemanfaatan sumber internal maupun kerja sama dengan pihak eksternal seperti pemerintah, lembaga pelatihan, hingga sektor swasta. Langkah-langkah strategis yang umum dilakukan meliputi penggalangan dana dan kemitraan, pengaturan penggunaan perangkat TIK secara efisien, pelatihan guru, serta pemanfaatan media pembelajaran digital. Melalui strategi yang konsisten, kolaboratif, dan inovatif, kepala sekolah tidak hanya mampu mengatasi kendala infrastruktur dan kompetensi, tetapi juga dapat mendorong terwujudnya pembelajaran TIK yang optimal, berkelanjutan, dan sejalan dengan tuntutan pendidikan abad ke-21. Dengan demikian peningkatan mutu pembelajaran TIK dapat berjalan lebih efektif dan memberikan dampak nyata bagi kualitas pendidikan di sekolah.

D. Kerangka Pikir

Dalam penelitian ini, manajemen kepala sekolah berperan penting sebagai faktor penentu dalam peningkatan mutu pembelajaran TIK di sekolah. Penerapan fungsi-fungsi manajerial oleh kepala sekolah, yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan atau pengarahan, serta pengawasan dan evaluasi, memiliki pengaruh langsung terhadap ketersediaan sarana-prasarana TIK, peningkatan kompetensi guru dalam penggunaan teknologi, serta efektivitas proses dan hasil pembelajaran yang berbasis TIK. Melalui perencanaan yang matang, kepala sekolah dapat menentukan arah dan strategi pembelajaran TIK yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan perkembangan teknologi. Pada tahap pengorganisasian, kepala sekolah berperan dalam mengatur serta mendayagunakan sumber daya manusia maupun sarana-prasarana TIK agar dapat dimanfaatkan secara optimal. Sementara itu, fungsi pelaksanaan atau pengarahan diwujudkan melalui upaya mendorong, membimbing, serta memberikan motivasi kepada guru dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam proses pembelajaran.



Gambar 2. 1 Bagan Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis penelitian

1. Pendekatan penelitian

Pendekatan penelitian merupakan uraian dari jenis penelitian yang telah di pilih. Pada penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif yaitu mengungkapkan gejala lapangan penelitian melalui pengumpulan data dengan melakukan wawancara secara mendalam dan penelusuran langsung ke lokasi. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analitis.³⁵

Riset kualitatif bertujuan untuk menjelaskan fenomena dengan mendalamnya melalui pengumpulan data yang mendalam. Arti kata kualitatif merupakan turunan dari kata kualitas. Kata kualitas tentu memiliki makna yang bertentangan dengan istilah kuantitas. Kuantitas diartikan sebagai jumlah atau angka-angka sedangkan kualitas lebih cenderung dimaknai sebagai *high degree* atau derajat yang tinggi, maka dari itu kata kualitas terkait dengan sifat-sifat esensial suatu benda, objek, dan fenomena tertentu.³⁶

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus, studi kasus adalah jenis Penelitian kualitatif yang bertujuan untuk mempelajari suatu kasus secara mendalam

³⁵ Waruwu Marinu, 'Pendekatan Penelitian Pendidikan : Metode Penelitian Kualitatif , Metode Penelitian Kuantitatif Dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)', *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7 (2023).

³⁶ Helaluddin dan Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori & Praktik* (Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019).

dan menyeluruh dalam konteks kehidupan nyata.³⁷ Pendekatan ini berfokus pada pemahaman yang lebih mendalam terhadap fenomena sosial dari sudut pandang partisipan, dengan beberapa karakteristik yaitu menitikberatkan pada makna dan interpretasi dari subjek penelitian, menggunakan tehnik pengumpulan data seperti wawancara mendalam, observasi partisipatif, serta pengalaman, serta dinamika yang mendasari fenomena yang diamati. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif dan kontekstual terhadap masalah yang diangkat. Analisis dokumen, dan data yang dikumpulkan bersifat deskriptif atau tidak berupa angka.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti melakukan penelusuran langsung ke lokasi yang akan diteliti sehubungan dengan peristiwa atau objek yang terjadi di lokasi tersebut. Tujuannya agar peneliti dapat memperoleh gambaran yang jelas dan rincian tentang “Peran Manajemen Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran TIK di SMP Negeri Satap 6 Baraka”, sehingga data dari peneliti ini disajikan dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Peneliti melakukan penelitian di sekolah SMP Negeri Satap 6 Baraka, berlokasi di Jalan poros Buntu Batu Potok Ullin No. 36, yang berada di desa Potok Ullin, Kecamatan Buntu Batu, Kabupaten Enrekang, Sulawesi Selatan. Sekolah ini beroperasi di bawah naungan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. Adapun waktu yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitiannya yaitu kurang lebih 2 bulan lamanya, pada bulan Oktober sampai Desember 2025 setelah seminar perposal.

³⁷ Rizki Amelia Lidia *et al.*, ‘Implementasi Senayan Library Management System (Slims): Studi Penelitian Kualitatif’, 5.2 (2024).

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian adalah inti atau pusat perhatian dalam sebuah studi yang mengarahkan peneliti untuk mendalami topik tertentu secara mendalam. Menentukan fokus penelitian membantu peneliti mempersempit lingkup studi, sehingga observasi dan analisis hasil penelitian menjadi lebih terarah dan tidak melebar ke topik yang tidak relevan. Dengan menetapkan fokus penelitian yang jelas, peneliti dapat mengumpulkan data yang relevan dan melakukan analisis sesuai dengan tujuan penelitian, sehingga hasil yang diperoleh lebih valid dan dapat dipertanggungjawabkan.³⁸ Menurut Sugiono, dalam penelitian kualitatif, fokus penelitian tidak hanya didasarkan pada variabel tertentu, tetapi mencakup keseluruhan situasi sosial yang meliputi aspek tempat, pelaku, dan aktivitas yang berinteraksi secara sinergis.³⁹

Sesuai dengan judul yaitu “Peran Manajemen Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran TIK di SMP Negeri Satap 6 Baraka” maka fokus penelitian ini adalah pada bagaimana manajemen kepala sekolah, meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan dapat memengaruhi mutu pembelajaran TIK. Fokus penelitian diarahkan pada strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam menciptakan iklim belajar yang kondusif, pemenuhan sarana prasarana TIK, peningkatan kompetensi guru, serta penerapan kebijakan yang menunjang agar proses pembelajaran TIK berjalan efektif dan berkualitas. Dengan demikian penelitian ini tidak hanya berfokus pada kinerja kepala sekolah sebagai manajer pendidikan, tetapi juga mengkaji sejauh mana perannya berpengaruh terhadap peningkatan kualitas proses maupun hasil pembelajaran siswa. Dengan demikian, hasil

³⁸ Sakinah Pokhrel, ‘Journal’, *Ayan*, 15.1 (2024).

³⁹ Latif Mukhtar. *et.al.* ‘Optimalisasi Pembelajaran Digital Menuju Era Digitalisasi Pendidikan Studi Kasus Di SMA Al Azhar 4 Kemang’, 16 (2024).

penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran komprehensif mengenai hubungan antara manajemen kepala sekolah dan mutu pembelajaran TIK di sekolah terpencil.

D. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis data

Jenis data adalah kategori data yang digunakan dalam suatu penelitian, yang disesuaikan dengan tujuan, pendekatan, dan metode penelitian. Pemilihan jenis data sangat penting karena akan menentukan tehnik pengumpulan, analisis, dan penyajian hasil penelitian. Secara umum jenis data terbagi menjadi dua kategori yaitu data kualitatif dan data kuantitatif.

Data yang akan diperoleh dari penelitian ini merupakan jenis data kualitatif yaitu data yang berbentuk kata-kata, deskripsi, atau narasi yang menggambarkan kualitas atau karakteristik subjek penelitian.⁴⁰ Data ini dinyatakan dalam bentuk kata-kata, narasi, atau gambaran yang menggambarkan suatu fenomena secara mendalam.

Data kualitatif didapatkan melalui observasi langsung di sekolah, wawancara dengan informan yaitu: staf, guru mata pelajaran dan kepala sekolah serta dokumentasi berupa arsip catatan atau bahan tertulis seperti rencana program sekolah atau laporan lainnya di SMP Negeri Satap 6 Baraka.

2. Sumber data

Adapun sumber data yang dikelompokkan menjadi dua sumber yaitu:

a. Data Primer

Data primer adalah informasi yang dikumpulkan langsung oleh peneliti dari sumber aslinya untuk tujuan penelitian tertentu. Pengumpulan data ini

⁴⁰ Hermawan Sigit *et al.*, *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif & Kualitatif* (Media Nusa Creative, 2021).

dilakukan melalui metode seperti survei, wawancara, observasi atau eksperimen.⁴¹ Data primer bersifat spesifik dan relevan dengan masalah penelitian yang sedang diteliti.

Data primer memiliki kelebihan dan kekurangan, kelebihan yaitu terletak pada keakuratannya, karena peneliti dapat memastikan bahwa data yang dikumpulkan sesuai dengan kebutuhan spesifik penelitiannya, sedangkan kekurangannya yaitu pengumpulan data primer seringkali memiliki waktu, biaya, dan sumber daya yang lebih besar dibandingkan dengan data sekunder.⁴²

Jadi data yang didapatkan secara langsung oleh peneliti dari pihak yang terkait yaitu Kepala sekolah, staf dan guru mata pelajaran TIK yang terlibat dalam proses pendidikan yang ada di SMP Negeri Satap 6 Baraka. Pengamatan yang dilakukan dalam pengumpulan data melalui pengamatan pada suatu objek baik secara langsung maupun secara tidak langsung.

b. Data sekunder

Data sekunder merupakan sumber data suatu penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara, atau diperoleh dan dicatat oleh pihak lain.⁴³ Data sekunder yaitu berupa bukti, catatan atau laporan histories yang telah tersusun dalam arsip atau dokumenter, data sekunder dalam hal ini yaitu internet dan data-data yang tersedia di sekolah SMPN Satap 6 Baraka.

⁴¹ Lukito Daniel *et al.*, *Metode Penelitian Bisnis*, (PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024).

⁴² Aryaningsih Novi, *et.al.* 'Bimbingan Konseling Keluarga Untuk Membentuk Penerimaan Diri Orang Tua Anak Penyandang Autisme Di Layanan Konseling Taman Bintang Semarang', 2024.

⁴³ Akbar Garusu Ilham *et al.*, 'Analisis Perlakuan Akuntansi Persediaan Obat-Obatan Pada Apotek Rumah Sakit Jiwa Kendari Provinsi', 2.3 (2024).

E. Teknik Pengumpulan Data dan pengolahan data

Dalam suatu penelitian, teknik pengumpulan data merupakan hal yang dibutuhkan karena merupakan cara yang dipakai oleh peneliti dalam mengumpulkan data. Dalam penelitian kualitatif, teknik pengumpulan dan pengelolaan data dilakukan peneliti dapat melalui observasi, dokumentasi, wawancara.⁴⁴

Adapun teknik yang dilakukan dalam penelitian ini yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data dan informasi terkait “Peran Manajemen Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Tik di SMP Negeri Satap 6 Baraka” ialah Observasi, Wawancara dan Dokumentasi.

1. Observasi

Observasi merupakan cara yang dilakukan dalam mengumpulkan data melalui pengamatan secara sistematis pada suatu objek yang diteliti. Observasi merupakan tindakan pengamatan yang dilakukan peneliti dalam mengumpulkan data melalui pengamatan pada suatu objek penelitian baik itu secara langsung maupun tidak langsung.⁴⁵ Teknik observasi dilakukan dalam penelitian ini untuk mengamati secara langsung peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran TIK yang ada di sekolah tersebut.

Pada observasi, peneliti tentunya telah melakukan tinjauan awal untuk meninjau langsung situasi dan kondisi dari tempat penelitian yang akan diteliti untuk mendapatkan gambaran dasar mengenai data yang ingin di kumpulkan dalam penelitian. Selanjutnya peneliti akan tetap melakukan pengamatan kembali untuk memperoleh data yang valid dan penunjang dalam pengumpulan data penelitian.

⁴⁴Waruwu Marinu *et al.*, ‘Metode Penelitian Kuantitatif: Konsep, Jenis, Tahapan Dan Kelebihan’, *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 10.1 (2025).

⁴⁵ Waruwu Marinu *et al.*, ‘Pendekatan Penelitian Kualitatif: Konsep, Prosedur, Kelebihan Dan Peran Di Bidang Pendidikan’, *Afeksi: Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 5.2 (2024).

2. Wawancara (interview)

Pada metode wawancara ini peneliti berinteraksi langsung dengan responden untuk memperoleh informasi secara mendalam yang dilakukan secara terstruktur dengan pertanyaan-pertanyaan yang telah di siapkan sebelumnya maupun secara tidak terstruktur atau fleksibel.⁴⁶

Pada tehnik ini peneliti akan melaksanakan wawancara kepada kepala sekolah, staf dan guru TIK di SMP Negeri Satap 6 Baraka sebagai informan yang nantinya jawaban dan respon partisipan akan menjadi data penting dalam penelitian terkait Peran Manajemen Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran TIK di SMP Negeri Satap 6 Baraka.

Dalam hal Peneliti harus belajar bahasa dan budaya responden. Hal ini dilakukan agar responden memahami bahasa peneliti Namun, perlu diingat bahwa responden mungkin mengemukakan dalam cara yang berbeda untuk mengatakan sesuatu hal yang sama sehingga ada hal-hal tertentu yang tidak harus dikatakan. Untuk mengatasi hal ini, peneliti harus mengaitkan bahasa responden dan manifestasi kulturalnya. Sehubungan dengan hal itu, peneliti dalam melakukan wawancara menggunakan bahasa lokal serta juga berusaha mengenal kebiasaan dan kegemaran responden.⁴⁷

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah proses yang tertata untuk mengumpulkan, mencatat, dan menyajikan data tentang suatu kegiatan, peristiwa atau proses yang bertujuan untuk merekam informasi penting dengan rapi, memudahkan akses dan verifikasi data di

⁴⁶ Firdaus Heykell Aditya, *et al.*, 'Strategi Marketing Dalam Upaya Meningkatkan Brand Awareness', 2024.

⁴⁷ Bungin Burhan., *Metodologi Penelitian Kualitatif* (RajaGrafindo Persada, 2007).

kemudian hari, dan menjadi referensi untuk evaluasi, pembelajaran atau pengembangan selanjutnya.⁴⁸ Misalnya, dokumen perencanaan (RPP), nilai ujian atau rapor (evaluasi), dan sarana prasarana (inventaris, laporan lab komputer). Teknik dokumentasi ini dilakukan peneliti untuk dijadikan sebagai bukti yang mendukung hasil observasi serta wawancara yang telah dilakukan.

F. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data adalah cara untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan dalam penelitian benar, akurat dan dapat dipercaya dengan beberapa cara yaitu pengamatan ulang untuk mengecek kebenaran data, pemeriksaan yang cermat data dan berkesinambungan, memeriksa data dari berbagai sumber, tehnik dan waktu, serta mencari data yang mungkin bertentangan untuk memastikan konsistensi. Dengan langkah-langkah tersebut peneliti dapat yakin bahwa hasil penelitiannya mencerminkan kondisi yang nyata dialami partisipan.⁴⁹

Setelah data penelitian dikumpulkan, maka dilakukan pengujian keabsahan data untuk mengukur apakah data dan proses pencariannya sudah benar. Adapun unsur-unsur yang dinilai adalah lama penelitian, proses observasi yang berlangsung, serta pengecekan data yang kita peroleh dari berbagai informan penelitian yang kita triangulasi.

Tujuan dari triangulasi adalah mengecek kebenaran data tertentu dengan membandingkan data yang diperoleh dari sumber lain pada berbagai fase penelitian di lapangan pada waktu yang tidak bersamaan. Triangulasi juga merupakan tehnik penelitian yang bertujuan meningkatkan validitas dan keadaan data dengan

⁴⁸ Ceria, *et.,al.* 'Analysis of Archives Storage Systems in the Logistics Division at PT. Dharma Lautan Utama Surabaya', *Jurnal Aplikasi Pelayaran Dan Kepelabuhanan*, 15.1 (2024).

⁴⁹ Elma Sutriani dan Rika Octaviani, 'Keabsahan Data', *INA-Rxiv*, 2019.

menggabungkan berbagai metode, sumber, atau sudut pandang dalam proses pengumpulan dan analisis data. Metode ini digunakan untuk meminimalkan bias serta memastikan ketepatan hasil penelitian.⁵⁰

Dari pernyataan di atas peneliti memahami bahwa uji keabsahan data adalah cara untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan dalam penelitian benar, akurat dan dapat dipercaya. Sedangkan triangulasi data adalah menguji keabsahan data dengan menggabungkan berbagai metode, dan sumber untuk meminimalkan ketetapan hasil penelitian.

Dalam memenuhi keabsahan data penelitian ini, calon peneliti menggunakan dua tehnik triangulasi untuk mendapatkan informasi yaitu:

1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber dalam penelitian ini dilakukan dengan cara membandingkan data yang diperoleh dari berbagai informan, seperti kepala sekolah, staf dan guru mata pelajaran TIK. tujuannya adalah untuk mengecek konsistensi informasi dari masing-masing narasumber, sehingga peneliti dapat memperoleh gambaran yang lebih akurat dan menyeluruh mengenai peran manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SMPN Satap 6 Baraka.

2. Triangulasi Metode

Triangulasi metode dalam penelitian ini dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Ketiga data tersebut dianalisis untuk melihat kesesuaian dan memastikan kebenarannya. Dengan demikian peneliti dapat menarik kesimpulan yang lebih akurat mengenai

⁵⁰ Muhammad Ramadhan Dhimas 'Persepsi Dan Kesiapan Guru Dalam Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran PAI Di SMK PGRI 2 Ponorogo' (IAIN Ponorogo, 2024).

peran manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SMPN Satap 6 Barak.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mengolah, menyusun dan menafsirkan data guna memperoleh kesimpulan yang akurat serta dapat dipertanggungjawabkan. Metode ini diterapkan dalam penelitian kuantitatif dan kualitatif, dengan tujuan mengenali pola, hubungan, serta makna dari data yang telah dikumpulkan.⁵¹ Dalam penelitian kuantitatif, analisis data biasanya dilakukan dengan bantuan teknik statistik, baik deskriptif maupun inferensial, untuk menguji hipotesis, mengukur hubungan antarvariabel, serta menarik generalisasi dari sampel ke populasi. Sementara itu, dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih menekankan pada proses interpretasi makna, reduksi data, kategorisasi, serta penyajian naratif yang bersifat mendalam. Proses ini umumnya dilakukan melalui tiga tahapan utama, yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan/verifikasi (*conclusion drawing/verification*).

Melaui analisis yang sistematis, peneliti dapat menjawab pertanyaan penelitian, menguji hipotesis serta memberikan dasar yang kuat dalam pengambilan keputusan atau rekomendasi. Berikut Jenis-jenis tehnik analisis data kualitatif diantaranya:

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data adalah tahapan dalam analisis data yang bertujuan untuk menyederhanakan, memilih, serta memfokuskan data agar lebih tersruktur dan sesuai dengan kebutuhan penelitian. Proses ini dilakukan dengan menyeleksi informasi yng releva, menghilangkan data yang tidak diperlukan, serta menyusun

⁵¹ Zulmiyetri, *et.,al. Penulisan Karya Ilmiah*, (Prenada Media, 2020).

kembali data dalam bentuk yang lebih sistematis sehingga mempermudah proses analisis. Secara keseluruhan reduksi data merupakan langkah penting dalam penelitian kualitatif yang berfungsi untuk menyaring dan mengorganisir data agar lebih fokus serta mudah di analisis.⁵²

Dalam penelitian ini peneliti memfokuskan pada peran kepala sekolah guru mata pelajaran TIK dan staf yang ada di SMP Negeri Satap 6 baraka.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Penyajian data merupakan proses mengorganisir dan menampilkan data yang telah dianalisis dalam bentuk yang lebih sistematis dan mudah dipahami. Tujuan dari penyajian data adalah untuk mempermudah interpretasi hasil penelitian serta membantu peneliti dalam mengenali pola, hubungan, atau informasi penting yang di temukan dalam data. Penyajian data yang efektif memungkinkan peneliti untuk menarik kesimpulan yang lebih akurat serta menyampaikan hasil penelitian secara jelas dan sistematis.⁵³ Dalam penelitian kualitatif, penyajian data disajikan dalam bentuk narasi deskriptif, kutipan wawancara, catatan maupun observasi, yang mampu memperjelas informasi dan memberikan gambaran nyata kepada pembaca. Penyajian ini tidak hanya berfungsi sebagai sarana untuk menyampaikan hasil penelitian, tetapi juga menjadi alat komunikasi ilmiah yang menjembatani antara temuan lapangan dengan kerangka teori yang digunakan.

⁵² Andriani Fitri *et al.*, 'Penerapan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Digital Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Bima Tahun Pelajaran 2024 / 2025 Application of Digital Technology-Based Learning Media in Indonesian Language Subjects at SD Muhammadiyah Gilipanda , Bima', 76, (2025).

⁵³ Pokhrel Sakinah, 'Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Ips Peserta Didik Kelas Viii Di Smp Negeri 12 Parepare', *Ayan*, 15.1 (2024).

3. *Conclusion Drawing /Verification* (Kesimpulan)

Verifikasi atau penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dalam analisis data, di mana peneliti meninjau kembali hasil yang telah diperoleh guna memastikan keakuratan serta konsistensi data sebelum menarik kesimpulan akhir. Pada proses ini data yang telah dikumpulkan dan di analisis akan diuji kembali untuk menentukan apakah informasi yang diperoleh benar-benar menjawab pertanyaan penelitian atau mendukung hipotesis yang di ajukan. Kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian harus melalui proses verifikasi yang ketat agar dapat di pertanggungjawabkan dan memberikan hasil yang valid serta relevan dengan tujuan penelitian. Selain itu, verifikasi juga berfungsi sebagai mekanisme kontrol kualitas penelitian. Melalui proses ini, peneliti dapat memastikan bahwa hasil penelitian tidak hanya valid secara metodologis, tetapi juga relevan secara praktis dalam memberikan solusi terhadap permasalahan yang diteliti. Kesimpulan yang telah diverifikasi dengan baik akan memiliki tingkat kredibilitas tinggi, dapat dipertanggungjawabkan secara akademis, serta memberi kontribusi nyata baik dalam pengembangan teori maupun praktik di lapangan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil Sekolah

SMPN 6 SATAP BARAKA adalah salah satu sekolah menengah pertama negeri yang berlokasi di Jalan Poros Buntu Batu Potokullin No. 36, Dusun Buntulenta', Desa Potokullin, Kecamatan Buntubatu Kabupaten Enrekang, Provinsi Sulawesi Selatan. Sekolah ini berdiri pada tanggal 25 November 2010 berdasarkan Surat Keputusan Pendirian Nomor 603/KEP/XI/2010 dan berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Sekolah ini telah terakreditasi C dengan Nomor SK Akreditasi 1347/BAN-SM/SK/2021 pada tanggal 8 Desember 2021.

Berstatus milik pemerintah daerah dan menempati lahan dengan luas sekitar 3,520 m², SMPN Satap 6 Baraka memiliki gedung permanen yang digunakan sebagai tempat pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Fasilitas dan prasarana yang tersedia di sekolah ini meliputi antara lain ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang kelas, ruang tata usaha, ruang osis, ruang BK, ruang UKS, musholla, perpustakaan, laboratorium komputer, gudang, dapur, lapangan olahraga, serta toilet untuk guru dan peserta didik.

Berdasarkan data tahun ajaran 2023/2024, sekolah ini memiliki 84 peserta didik yang terdiri atas 45 siswa dan 39 siswi yang terbagi menjadi 4 rombongan belajar (kelas VII, VIII A-B, IX). Proses pembelajaran dilaksanakan secara *full time* selama lima hari dalam satu minggu, dengan dukungan 24 tenaga pendidik dan kependidikan, termasuk kepala sekolah, guru PNS, PPPK, serta guru honor di sekolah. Semua tenaga pendidik di sekolah ini memiliki latar belakang keahlian yang

beragam, meliputi bidang Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Matematika, IPA, IPS, Seni Budaya, Pendidikan Agama Islam, serta guru mata pelajaran teknologi informasi dan komunikasi (TIK).

Sumber listrik di sekolah berasal dari PLN dengan daya 1,300 watt dan tidak memiliki akses internet yang memadai untuk mendukung kegiatan pembelajaran berbasis digital. Kebutuhan air bersih diperoleh dari air yang mengalir langsung dari sumbernya yang tersedia sepanjang waktu, dengan fasilitas seperti toilet, tempat sampah di setiap ruang kelas dan sebagainya. Sekolah juga menjalin kemitraan dengan puskesmas dan pemerintah daerah dalam hal pengelolaan kesehatan di lingkungan sekolah.

SMPN 6 Satap Baraka secara konsisten menunjukkan partisipasi aktif dalam berbagai kegiatan akademik maupun non-akademik di tingkat kecamatan hingga kabupaten. Sekolah ini mendorong seluruh peserta didik untuk berprestasi tidak hanya dalam bidang pelajaran, tetapi juga dalam kegiatan yang mengembangkan karakter, kreativitas, dan kepedulian sosial. Berbagai ajang seperti Olimpiade Sains Nasional (OSN) menjadi wadah bagi siswa untuk mengasah kemampuan intelektual mereka, sementara kegiatan Pramuka membentuk jiwa disiplin, kerja sama, dan kepemimpinan. Selain itu, sekolah juga rutin melaksanakan program kebersihan dan penghijauan lingkungan sekolah sebagai wujud kepedulian terhadap kelestarian alam serta pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat. Melalui berbagai kegiatan tersebut, SMPN 6 Satap Baraka berkomitmen untuk mencetak generasi yang cerdas, berkarakter, dan berwawasan lingkungan.

2. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah

Adapun Visi Misi SMPN Satap 6 Baraka, yaitu:

VISI : Berprestasi, Terdidik, Terampil dan Berakhlak Mulia Berpijak pada IMTAK dan IPTEK.

- MISI :
1. Meningkatkan keterampilan akademik dan nonakademik yang berwawasan kewirausahaan.
 2. Meningkatkan mutu tamatan yang siap menghadapi tantangan hidup dan kehidupan
 3. Meningkatkan mutu pembelajaran dengan metode bervariasi dan media sederhana
 4. Meningkatkan budi pekerti/budaya dan berkarakter bangsa
 5. Meningkatkan disiplin melalui pembinaan terprogram
 6. Meningkatkan mutu pelayanan dengan memperhatikan kesetaraan gender
 7. Meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada tuhan yang maha Esa
 8. Meningkatkan sarana dan prasarana yang representatif
 9. Menjalinkan kerjasama yang harmonis antarwarga sekolah, lingkungan terkait dan lembaga pendidikan dan/ atau lembaga nonakademik dalam upaya meningkatkan akses dan dana

Visi misi SMPN Satap 6 Baraka berkomitmen untuk mewujudkan peserta didik yang berprestasi, terampil, berkarakter, dan berakhlak mulia dengan

berlandaskan pada nilai-nilai iman, takwa, serta penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sekolah secara konsisten meningkatkan mutu pembelajaran, mengembangkan keterampilan akademik dan nonakademik yang berwawasan kewirausahaan, serta menanamkan disiplin dan budaya bangsa. Selain itu, sekolah juga berupaya menciptakan lingkungan belajar yang harmonis melalui peningkatan sarana dan prasarana yang representatif serta kerja sama yang baik dengan seluruh pihak terkait guna menghasilkan lulusan yang unggul dan berdaya saing.

B. Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang akan di bahas selanjutnya diperoleh melalui berbagai metode pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pendekatan ini dilakukan untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh mengenai peran manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran TIK di SMPN satap 6 Baraka. Dengan demikian temuan yang disajikan diharapkan mampu mencerminkan kondisi nyata lapangan dan memberikan pemahaman yang mendalam tentang bagaimana kepala sekolah berperan aktif dalam peningkatan mutu pembelajaran TIK di sekolah tersebut.

1. Peran Manajemen Kepala Sekolah dalam Merencanakan Pembelajaran TIK di SMP Negeri Satap 6 Baraka

Peran kepala sekolah dalam konteks manajemen pembelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) di SMP Negeri Satap 6 Baraka memiliki makna strategis sebagai penggerak utama yang menentukan arah dan kualitas implementasi pembelajaran berbasis teknologi di sekolah. Berdasarkan teori manajemen pendidikan, kepala sekolah berperan dalam menjalankan fungsi-fungsi manajerial seperti perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, koordinasi, dan

evaluasi terhadap seluruh sumber daya pendidikan yang tersedia agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien. Dalam hal ini, peran kepala sekolah tidak hanya sebagai administrator, tetapi juga sebagai pemimpin visioner, inovator, fasilitator, dan motivator yang mampu menggerakkan seluruh komponen sekolah untuk beradaptasi dengan perkembangan teknologi pendidikan.

Dalam tahap perencanaan, kepala sekolah SMP Negeri Satap 6 Baraka berperan penting dalam merumuskan visi dan tujuan pembelajaran TIK yang sejalan dengan visi sekolah, yaitu “Berprestasi, Terdidik, Terampil, dan Berakhlak Mulia Berpijak pada IMTAK dan IPTEK.” Kepala sekolah menempatkan TIK sebagai bagian integral dalam meningkatkan kompetensi literasi digital peserta didik agar mampu menghadapi tantangan era modern. Hal ini diwujudkan melalui penetapan program-program strategis yang tidak hanya menekankan pada kemampuan teknis siswa menggunakan komputer, tetapi juga pada pembentukan etika, tanggung jawab, dan kreativitas dalam memanfaatkan teknologi. Dengan demikian, pembelajaran TIK di SMP Negeri Satap 6 Baraka diarahkan untuk membentuk peserta didik yang tidak hanya melek teknologi, tetapi juga berkarakter dan berdaya saing.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, bahwa perencanaan pembelajaran TIK dilakukan dengan memperhatikan kondisi riil sekolah, baik dari segi sumber daya manusia, sarana prasarana. Hal ini sejalan dengan pernyataan dari kepala sekolah bapak Syahrim, S.Pd., M.Pd. dan ibu Afdayunita, S.Pd. selaku guru pengampuh mata pelajaran TIK bahwa:

Dalam proses pembelajaran TIK yang dilakukan di SMPN Satap 6 Baraka dapat dilihat dari segi aspek sarana yang belum memadai, namun dari aspek prasarananya tergolong baik. Kemudian pada aspek sumber daya manusia masih tergolong rendah yang awalnya berjumlah dua orang pengampuh

mata pelajaran TIK sekarang hanya tersisa satu guru pengampuh mata pelajaran yang memiliki keterampilan tersebut.⁵⁴

Kepala sekolah menyadari bahwa keterbatasan infrastruktur menjadi kendala utama, karena sekolah hanya memiliki dua unit komputer dan sekitar 15 perangkat *Chromebook* yang digunakan secara bergantian oleh siswa. Untuk mengatasi keterbatasan tersebut, kepala sekolah menerapkan sistem pembelajaran berbasis kelompok, di mana setiap kelompok siswa menggunakan satu perangkat *Chromebook*. Sementara itu, guru TIK juga berupaya memaksimalkan proses belajar mengajar dengan memanfaatkan berbagai aplikasi digital seperti *Canva*, *Calqi*, dan perangkat kecerdasan buatan (*AI*) untuk membantu penyusunan modul maupun dalam pelaksanaan pembelajaran. Meskipun jaringan internet sekolah masih mengandalkan *tethering* dari ponsel pribadi karena belum adanya *Wi-Fi*, kepala sekolah terus berupaya mengajukan bantuan ke pihak atasan serta menjalin kerja sama dengan masyarakat untuk mendukung penyediaan jaringan yang lebih memadai.

Sejalan dengan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran TIK ibu Nur Afdayunita, S.Pd.

Kalau misalnya ada kebutuhan atau peralatan yang di perlukan di pelajaran langsung saja menghadap di kepala sekolah, bicara langsung kemudian Kepala sekolah yang sampaikan ke bendahara kemudian jika ada dananya di adakan jika tidak ada dananya di tunda terlebih dulu, kemudian menggunakan perangkat-perangkat seperti komputer atau menggunakan aplikasi-aplikasi yang mendukung seperti *Canva*, *Calqi* atau dalam proses belajar mengajar pada saat juga pembuatan perangkatnya seperti modul, bisa menggunakan *IA*, kalau di sekolah anak-anak biasa menggunakan *Chromebook* dll. Sarana yg tersedia sekarang lumayan bisa membantu proses belajar mengajar. Kendala nya yaitu tidak ada jaringan *Wi-Fi*nya, jadi masih memakai jaringan *tethering* menggunakan HP, sekolah menggunakan *Chromebook* untuk memaparkan setia materi-materinya, *Chromebook* yg tersedia 15 pcs, agar bisa mencukupi, maka siswa di bagi kelompok dalam proses pembelajarannya karena di setiap kelas itu ada

⁵⁴ Syahrin, Hasil Wawancara Kepala Sekolah di SMPN Satap 6 Baraka, 12 Oktober 2025.

yang 28-30 siswa, kalau masih kurang bisa meminjam ke guru-guru yang lain, tapi selama ini masih *Chromebook* ji dipake, belum minta tambahan komputer dll, komputer di sekolah cuma 2, jadi siswa tidak menggunakan komputer, siswa cuma menggunakan *Chromebook*.⁵⁵

Dari sisi pengelolaan sumber daya manusia, kepala sekolah memprioritaskan peningkatan kompetensi guru dalam bidang teknologi. Para guru, khususnya guru TIK, didorong untuk mengikuti berbagai pelatihan dan *workshop* baik secara daring maupun luring. Berdasarkan wawancara, guru TIK di SMP Negeri Satap 6 Baraka telah mengikuti dua jenis pelatihan utama, yaitu pelatihan pembelajaran mendalam dan pelatihan *coding*, yang difasilitasi oleh sekolah.

Sejalan dengan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran TIK ibu Nur Afdayunita, S.Pd.

Guru TIK mendapatkan pelatihan, yang berjalan saat ini ada 2 pelatihan, pelatihan pelajaran mendalam dan pelatihan *coding* dan sekolah yg mengutus guru untuk mengikuti pelatihan tersebut. Kontribusi kepala sekolah untuk mendorong pembelajaran TIK berjalan dengan baik yaitu dengan mengusahakan agar alat yang di butuhkan tersedia, kepala sekolah juga menghimbau agar guru mata pelajaran mengikuti *Workshop* secara mandiri juga.⁵⁶

Hal ini menunjukkan komitmen kepala sekolah dalam mengembangkan kapasitas guru agar lebih profesional dan adaptif terhadap perubahan teknologi. Selain itu, kepala sekolah secara aktif memberikan motivasi dan arahan kepada guru agar memanfaatkan teknologi secara maksimal dalam pembelajaran, baik untuk penyusunan perangkat ajar seperti RPP digital maupun dalam penyajian materi di kelas.

Kepala sekolah juga memainkan peran penting dalam aspek pengawasan dan evaluasi pembelajaran TIK. Berdasarkan hasil wawancara, kepala sekolah

⁵⁵ Nur Afdayunita, Hasil Wawancara Guru di SMPN Satap 6 Baraka, 12 Oktober 2025.

⁵⁶ Nur Afdayunita, Hasil Wawancara Guru di SMPN Satap 6 Baraka, 12 Oktober 2025.

secara berkala melakukan pemantauan terhadap pelaksanaan pembelajaran dengan meninjau RPP, mengamati proses belajar di kelas, serta memberikan umpan balik langsung kepada guru. Proses evaluasi pembelajaran dilakukan tidak hanya melalui ulangan harian, tetapi juga melalui tugas-tugas berbasis proyek seperti pembuatan *vlog*, pengeditan video, dan penggunaan aplikasi digital untuk mengukur sejauh mana siswa mampu menerapkan keterampilan teknologi yang dipelajari. Evaluasi ini berfungsi sebagai alat refleksi bagi guru untuk memperbaiki metode pembelajaran dan meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar di masa mendatang.

Selain itu, kepala sekolah berperan aktif dalam mengupayakan pengadaan dan perbaikan sarana prasarana TIK melalui berbagai strategi. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah bahwa:

Dalam mengajukan proposal kepada pihak pemerintah dan Dinas Pendidikan untuk melengkapi kebutuhan perangkat TIK di sekolah, serta melibatkan masyarakat dalam membantu penyediaan sarana pendukung pembelajaran. Upaya kepala sekolah tersebut berbuah hasil dengan diperolehnya penghargaan dari pemerintah berupa *BOS Berkemajuan* sebesar Rp35.000.000 yang digunakan untuk peningkatan kualitas sarana pembelajaran.⁵⁷ Dana ini menjadi salah satu bentuk dukungan konkret dalam memperkuat implementasi pembelajaran berbasis TIK di sekolah.

Berdasarkan dari pernyataan kepala sekolah bapak Syahrim, S.Pd., M.Pd. diatas berkaitan dengan fungsi perencanaan dan pengelolaan sumber daya sekolah. Dimana upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam mengajukan proposal kepada pihak pemerintah dan dinas pendidikan untuk kebutuhan perangkat TIK di sekolah mengasilkan dana BOS Berkemajuan sebesar Rp35.000.000.

⁵⁷ Syahrim, Hasil Wawancara Kepala Sekolah di SMPN Satap 6 Baraka, 12 Oktober 2025.

Dari keseluruhan temuan di lapangan, dapat dipahami bahwa peran kepala sekolah dalam manajemen pembelajaran TIK di SMP Negeri Satap 6 Baraka mencerminkan penerapan fungsi-fungsi manajerial secara komprehensif. Kepala sekolah tidak hanya bertindak sebagai pengelola administratif, tetapi juga sebagai pemimpin yang inspiratif dan adaptif terhadap perkembangan teknologi. Melalui perencanaan yang matang, pengorganisasian sumber daya yang efisien, pengawasan yang konsisten, serta kemauan untuk berinovasi, kepala sekolah mampu menciptakan ekosistem pembelajaran TIK yang kondusif meskipun dengan keterbatasan fasilitas. Sinergi antara kepala sekolah, guru, dan masyarakat menjadi faktor kunci dalam mendukung keberhasilan pembelajaran berbasis teknologi di SMP Negeri Satap 6 Baraka. Dengan demikian, manajemen kepala sekolah yang efektif telah berkontribusi secara nyata terhadap peningkatan mutu pembelajaran TIK, serta mendorong terwujudnya pendidikan yang relevan dengan tuntutan abad ke-21.

2. Pengorganisasian Sumber Daya oleh Kepala Sekolah untuk Mendukung Pembelajaran TIK di SMP Negeri Satap 6 Baraka

Berdasarkan teori manajemen yang dikemukakan oleh para ahli, manajemen merupakan proses yang sistematis dan terorganisir yang mencakup perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pengarahan (*directing*), dan pengendalian (*controlling*) terhadap seluruh sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Dalam konteks pendidikan, kepala sekolah sebagai manajer memiliki peran strategis dalam mengelola seluruh potensi sekolah, baik sumber daya manusia, sarana prasarana, maupun kebijakan agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal. Hasil penelitian di SMP Negeri Satap 6 Baraka menunjukkan bahwa kepala sekolah telah menjalankan fungsi

manajerial tersebut dengan baik, meskipun masih terdapat beberapa kendala yang perlu dibenahi.

Dari hasil wawancara dengan kepala Tata Usaha, terungkap bahwa kepala sekolah menunjukkan kemampuan manajerial yang baik dalam aspek pengorganisasian dan pengawasan. Kepala sekolah tidak hanya memantau pembelajaran TIK, tetapi juga seluruh mata pelajaran, dengan melakukan evaluasi rutin setiap semester. Dalam aspek pengorganisasian sarana dan prasarana, kepala sekolah mengarahkan guru serta staf untuk menjaga dan merawat peralatan sekolah, seperti LCD, *Chromebook*, dan perangkat elektronik lainnya yang digunakan dalam pembelajaran TIK. Apabila terdapat kerusakan, kepala sekolah segera menginstruksikan perbaikan agar sarana tersebut dapat kembali dimanfaatkan dalam kegiatan belajar mengajar. Sejalan dengan hasil wawancara dengan kepala tata usaha Ibu Sukarni, S.Pd.

Bagus, bukan cuma TIK yang di awasi tapi semua mata pelajaran karena setiap tahun bahkan semester lalu semua guru di evaluasi, bentuk dukungannya bagus karena mengorganisasi sarana dan prasarana, kepala sekolah berikan arahan bagaimana caranya merawat peralatan sarana dan prasarana, kepala sekolah memotivasi guru dengan baik, kepala sekolah memperhatikan sarana prasarana jika ada yang rusak na suruh ki cepat memperbaiki seperti LCD yang sering macet di arahkan perbaiki supaya dipakai untuk pembelajaran TIK selanjutnya, karena setiap pembelajaran TIK selalu pakai LCD, *Chromebook*, misalnya juga pembelajaran TIK itu selalu di perhatikan seperti elektroniknya, listrik dan juga jaringannya.⁵⁸

Hal ini mencerminkan penerapan fungsi *controlling* (pengawasan) dalam teori manajemen, di mana kepala sekolah memastikan seluruh sumber daya berfungsi optimal untuk mendukung efektivitas pembelajaran. Selain itu, kepala sekolah juga memberikan motivasi dan keteladanan disiplin kerja kepada guru dan

⁵⁸ Sukarni, Hasil Wawancara Ibu Kepala Tata Usaha di SMPN Satap 6 Baraka, 13 Oktober 2025.

staf, seperti menegakkan kedisiplinan waktu dan tanggung jawab dalam menjalankan tugas.

Hasil wawancara dengan guru TIK juga memperkuat temuan bahwa kepala sekolah memiliki kompetensi manajerial dan kepemimpinan yang partisipatif.

Guru TIK menjelaskan bahwa :

kepala sekolah melibatkan guru secara langsung dalam pengambilan keputusan, khususnya dalam hal pengadaan dan penggunaan sarana pembelajaran. Setiap kali ada kebutuhan perangkat atau peralatan TIK, guru dapat langsung menghadap kepala sekolah untuk berdiskusi, dan kepala sekolah kemudian menindaklanjuti dengan bendahara sekolah. Jika anggaran tersedia, pengadaan dilakukan segera, namun apabila belum ada dana, kepala sekolah menunda sementara sambil mencari solusi lain.⁵⁹ Proses ini menunjukkan bentuk perencanaan (*planning*) dan koordinasi (*coordinating*) yang efektif, sebagaimana diteorikan dalam fungsi-fungsi manajemen.

Dalam penerapan pengarahan (*directing*), kepala sekolah secara aktif memberikan bimbingan dan dorongan kepada guru untuk memanfaatkan berbagai aplikasi pendukung pembelajaran seperti *Canva*, *Calqi*, dan penggunaan teknologi berbasis kecerdasan buatan (*AI*) dalam penyusunan modul ajar. Kepala sekolah juga mendorong guru untuk mengikuti pelatihan seperti pelatihan pengajaran mendalam dan pelatihan *coding* yang difasilitasi oleh sekolah. Hal ini menunjukkan peran kepala sekolah sebagai fasilitator dan motivator dalam meningkatkan kompetensi tenaga pendidik di bidang teknologi.

Dari sisi input pembelajaran, kepala sekolah berusaha memastikan ketersediaan sarana seperti *Chromebook* sebanyak 15 unit yang digunakan secara bergilir oleh siswa dalam kelompok belajar. Walaupun jumlah perangkat masih terbatas dan belum tersedia jaringan *Wi-Fi*, kepala sekolah telah berupaya

⁵⁹ Nur Afdayunita, Hasil Wawancara Guru di SMPN Satap 6 Baraka, 12 Oktober 2025

mengusahakan pengadaan jaringan tersebut agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan lebih optimal. Kendala keterbatasan sarana diatasi melalui strategi pembelajaran kolaboratif di mana siswa bekerja dalam kelompok untuk memaksimalkan penggunaan perangkat yang tersedia.

Hasil wawancara dengan kepala sekolah menunjukkan bahwa:

Meskipun ruang laboratorium komputer sudah ada, fasilitasnya masih kurang. Untuk mengatasinya, kepala sekolah mengajukan permohonan ke dinas pendidikan dan instansi terkait guna penambahan komputer dan jaringan internet.⁶⁰

Langkah ini mencerminkan penerapan perencanaan strategis dan koordinasi eksternal dalam manajemen pendidikan. Selain itu, kepala sekolah juga aktif membangun komunikasi dengan pihak luar untuk mendapatkan dukungan sarana maupun pelatihan bagi guru.

Dalam konteks pengendalian (*controlling*) dan evaluasi (*evaluating*), kepala sekolah secara rutin melakukan pemantauan terhadap proses pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara yang di jelaskan sebelumnya bahwa, kepala sekolah sering masuk ke kelas untuk melihat secara langsung jalannya pembelajaran, mengecek RPP, serta memberikan umpan balik kepada guru mengenai pelaksanaan kegiatan belajar.

Evaluasi pembelajaran TIK dilakukan tidak hanya berdasarkan nilai hasil belajar siswa, tetapi juga berdasarkan kemampuan mereka dalam mengerjakan tugas-tugas berbasis proyek seperti pembuatan *vlog*, pengeditan video, dan penggunaan aplikasi digital lainnya. Proses evaluasi ini menunjukkan bahwa kepala sekolah telah menerapkan pengawasan berbasis kinerja dan hasil belajar

⁶⁰ Syahrim, Hasil Wawancara Kepala Sekolah di SMPN Satap 6 Baraka, 12 Oktober 2025.

(*performance-based control*) untuk memastikan mutu pembelajaran berjalan sesuai standar.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa fungsi-fungsi manajemen pendidikan, seperti perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan telah dijalankan kepala sekolah dengan baik. Kepala sekolah mampu mengelola sarana dan prasarana secara optimal, memberikan motivasi dan pembinaan terhadap guru, serta mengawasi jalannya proses pembelajaran secara menyeluruh.

Meski demikian, masih terdapat kendala berupa keterbatasan jumlah komputer dan belum tersedianya jaringan *Wi-Fi* di sekolah, yang berdampak pada keterbatasan akses siswa terhadap sumber belajar digital. Untuk mengatasi kendala tersebut, kepala sekolah menerapkan strategi optimalisasi sumber daya internal, pemberdayaan guru melalui pelatihan, serta penguatan kolaborasi dengan pihak eksternal.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini dapat dipahami bahwa manajemen kepala sekolah SMP Negeri Satap 6 Baraka telah berperan penting dalam meningkatkan mutu pembelajaran, khususnya pembelajaran berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK). Kepala sekolah tidak hanya berperan sebagai administrator, tetapi juga sebagai pemimpin visioner, inovator, dan motivator yang berupaya menciptakan lingkungan belajar yang efektif, efisien, dan adaptif terhadap perkembangan zaman. Dengan pengelolaan yang terencana, pengarahan yang tepat, serta pengawasan yang berkelanjutan, kepala sekolah mampu mewujudkan manajemen pendidikan yang sesuai teori dan berdampak nyata terhadap peningkatan mutu pembelajaran TIK di sekolah.

3. Strategi dan Langkah Kepala Sekolah dalam Mengatasi Kendala Pembelajaran TIK untuk Meningkatkan Efektivitas Proses Pembelajaran

Dalam teori manajemen pendidikan, kepala sekolah memiliki peran penting sebagai perencana (*planner*), pengorganisasi (*organizer*), pengarah (*director*), dan pengendali (*controller*) terhadap seluruh sumber daya sekolah, termasuk dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK). Proses manajemen ini dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan untuk mencapai tujuan pendidikan yang efektif dan efisien.

Sebagaimana dijelaskan oleh para ahli, manajemen mencakup kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan untuk mengoptimalkan sumber daya manusia maupun sarana prasarana yang dimiliki organisasi agar dapat mencapai tujuan yang ditetapkan dengan hasil maksimal. Dalam konteks pembelajaran TIK di SMP Negeri Satap 6 Baraka, kepala sekolah menerapkan fungsi-fungsi manajerial tersebut secara adaptif untuk mengatasi berbagai kendala yang muncul di lapangan, seperti keterbatasan sarana prasarana, jaringan internet yang belum memadai, serta keterbatasan anggaran operasional sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara sebelumnya yang dilakukan dengan Kepala Sekolah, guru TIK, dan Kepala Tata Usaha, diketahui bahwa strategi kepala sekolah dalam mengatasi kendala pembelajaran TIK dilakukan melalui pendekatan yang sistematis dan partisipatif. Dalam fungsi perencanaan (*planning*), kepala sekolah berupaya menyusun program kerja yang berfokus pada peningkatan kualitas pembelajaran TIK dengan memperhatikan kebutuhan sarana dan prasarana yang tersedia. Kepala sekolah juga secara aktif mengusulkan pengadaan perangkat TIK seperti komputer, *Chromebook*, dan LCD proyektor kepada pihak atasan dan

Dinas Pendidikan, serta berkoordinasi dengan masyarakat untuk mendukung pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Hal ini menunjukkan bahwa kepala sekolah menerapkan prinsip manajemen yang efektif dengan mengidentifikasi kebutuhan prioritas, menyusun rencana pengadaan, dan mengoptimalkan dana yang tersedia, termasuk melalui program dana BOS berkemajuan sebesar Rp 35 juta yang digunakan untuk menunjang kelancaran pembelajaran TIK.

Pada aspek pengorganisasian (*organizing*), kepala sekolah mengatur pemanfaatan sarana TIK secara bergilir dan efisien agar setiap kelas memperoleh kesempatan belajar yang merata. Misalnya, penggunaan laboratorium komputer dan perangkat *Chromebook* diatur melalui sistem kelompok belajar, mengingat ketersediaan perangkat masih terbatas.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru TIK bahwa:

Sekolah hanya memiliki 15 *Chromebook* dan dua komputer, sehingga siswa dibagi dalam beberapa kelompok untuk memastikan seluruh siswa tetap terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Kepala sekolah juga menginstruksikan guru untuk memanfaatkan perangkat pribadi dan berkolaborasi dengan rekan sejawat agar kegiatan pembelajaran berbasis TIK tetap dapat berjalan dengan baik.⁶¹ Upaya pengorganisasian ini menunjukkan kemampuan kepala sekolah dalam mengelola sumber daya yang terbatas dengan efisien tanpa mengurangi kualitas pembelajaran.

Dalam hal pengarahan (*directing*), kepala sekolah berperan sebagai motivator dan pembina bagi seluruh tenaga pendidik. Hasil wawancara menunjukkan bahwa kepala sekolah secara rutin memberikan arahan tentang pentingnya merawat dan menjaga sarana prasarana sekolah, serta mendorong guru agar disiplin dalam melaksanakan tugas. Kepala sekolah menanamkan kedisiplinan kepada guru, misalnya dengan memastikan semua ASN hadir tepat waktu, terutama

⁶¹ Nur Afdayunita, Hasil Wawancara Guru di SMPN Satap 6 Baraka, 12 Oktober 2025.

saat jadwal piket, serta berpartisipasi aktif dalam kegiatan sekolah seperti membuka dan menutup pintu ruang guru setiap hari. Dalam konteks pembelajaran TIK, kepala sekolah juga memberikan motivasi kepada guru untuk terus mengembangkan kompetensi digital melalui pelatihan dan *workshop*. Guru TIK menyampaikan bahwa “kepala sekolah mendukung penuh partisipasi guru dalam berbagai pelatihan seperti “pelatihan pembelajaran mendalam” dan “pelatihan *coding*”, serta menghimbau agar guru mata pelajaran lainnya juga mengikuti *workshop* tentang integrasi TIK dalam pembelajaran.

Pada Fungsi pengawasan dan evaluasi (*controlling*) juga dijalankan dengan baik oleh kepala sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala tata usaha:

Setiap semester bahkan setiap tahun kepala sekolah melaksanakan evaluasi terhadap seluruh guru, tidak hanya pada mata pelajaran TIK, tetapi juga pada semua bidang studi. Kepala sekolah melakukan pemantauan secara langsung dengan masuk ke kelas untuk mengamati jalannya proses belajar mengajar, meninjau perangkat pembelajaran seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), serta memberikan umpan balik bagi guru agar pelaksanaan pembelajaran menjadi lebih efektif. Kepala sekolah juga memperhatikan secara langsung kondisi sarana dan prasarana, seperti LCD proyektor atau perangkat elektronik lain yang sering mengalami kerusakan, dan segera memberikan instruksi untuk memperbaikinya agar pembelajaran TIK tidak terganggu⁶². Hal ini menunjukkan penerapan fungsi pengendalian yang responsif dan berbasis kebutuhan nyata di lapangan.

Selain menjalankan fungsi-fungsi manajemen tersebut, kepala sekolah juga menerapkan strategi kolaboratif dan inovatif dalam menghadapi keterbatasan fasilitas. Strategi ini diwujudkan melalui kerja sama dengan pihak eksternal seperti

⁶² Sukarni, Hasil Wawancara Ibu Kepala Tata Usaha di SMPN Satap 6 Baraka, 13 Oktober 2025.

Dinas Pendidikan, Kominfo, dan masyarakat sekitar dalam upaya peningkatan sarana, perbaikan jaringan internet, serta pelaksanaan pelatihan guru.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa kepala sekolah sedang mengusahakan ketersediaan jaringan *Wi-Fi* di sekolah agar pembelajaran TIK dapat berlangsung lebih optimal, karena saat ini guru dan siswa masih mengandalkan jaringan dari hotspot pribadi. Langkah-langkah konkret lain yang dilakukan adalah melibatkan masyarakat dalam perawatan sarana sekolah dan memanfaatkan bantuan dana BOS untuk perbaikan fasilitas yang rusak.

Selain itu, kepala sekolah menumbuhkan budaya literasi digital di kalangan siswa dengan mendorong pelaksanaan kegiatan berbasis proyek seperti pembuatan *vlog*, video edukatif, atau konten kreatif yang dikerjakan menggunakan aplikasi digital seperti *Canva* dan *CapCut*. Guru TIK juga memberikan tugas-tugas yang mendorong siswa untuk menggunakan perangkat *Chromebook* secara aktif, sehingga mereka tidak hanya menjadi pengguna teknologi, tetapi juga kreator digital yang produktif. Sementara itu, proses evaluasi pembelajaran dilakukan secara rutin melalui ulangan harian, tugas proyek, dan observasi kemampuan siswa dalam menggunakan aplikasi pembelajaran.

Dengan menerapkan strategi manajerial yang komprehensif, kepala sekolah SMP Negeri Satap 6 Baraka berhasil menciptakan iklim kerja yang positif, disiplin, dan kolaboratif di lingkungan sekolah. Kepala sekolah berperan tidak hanya sebagai administrator, tetapi juga sebagai inovator, motivator, dan supervisor yang mendorong guru untuk terus berkembang. Walaupun masih terdapat kendala seperti keterbatasan komputer dan jaringan *Wi-Fi* yang belum tersedia, upaya kepala sekolah dalam mengoptimalkan sumber daya, memperkuat koordinasi, serta

mendorong pelatihan dan kerja sama dengan pihak eksternal telah menunjukkan komitmen kuat terhadap peningkatan efektivitas pembelajaran TIK di sekolah.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa strategi dan langkah kepala sekolah dalam mengatasi kendala pembelajaran TIK di SMP Negeri Satap 6 Baraka mencerminkan penerapan fungsi manajemen pendidikan yang holistik atau menyeluruh meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan. Strategi ini tidak hanya berfokus pada penyediaan sarana fisik, tetapi juga pada pengembangan kompetensi guru, pembentukan budaya digital di kalangan siswa, serta penguatan kerja sama dengan berbagai pihak. Melalui kepemimpinan yang visioner dan kolaboratif, kepala sekolah mampu mewujudkan pembelajaran TIK yang lebih efektif, efisien, dan berkelanjutan, sesuai dengan tuntutan pendidikan abad ke-21.

C. Pembahasan

1. Peran Manajemen Kepala Sekolah dalam Merencanakan Pembelajaran TIK di SMP Negeri Satap 6 Baraka

Dari hasil penelitian diperoleh bahwa kepala sekolah memiliki fungsi yang sangat krusial dalam menentukan keberhasilan implementasi pembelajaran TIK. Peran, sebagaimana dijelaskan dalam teori, merupakan seperangkat tingkah laku, tanggung jawab, dan ekspektasi yang melekat pada suatu kedudukan dalam organisasi. Dalam konteks pendidikan, kepala sekolah tidak hanya menjalankan tugas administratif, tetapi juga menjadi motor penggerak perubahan, pengambil keputusan, dan penjaga kualitas proses pendidikan. Temuan penelitian di SMPN Satap 6 Baraka menunjukkan bahwa kepala sekolah telah menjalankan fungsi ini secara dinamis, sesuai dengan konsep peran yang dikemukakan dalam teori sosiologi dan manajemen pendidikan.

Secara manajerial, menjelaskan bahwa kepala sekolah memiliki fungsi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, koordinasi, dan pengendalian. Kelima fungsi ini juga menjadi indikator efektivitas kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran.

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa kepala sekolah SMPN Satap 6 Baraka telah melaksanakan perencanaan pembelajaran TIK dengan menetapkan program-program strategis berbasis kebutuhan sekolah, meskipun sarana prasarana masih terbatas. Hal ini selaras dengan teori manajemen yang menekankan pentingnya perencanaan yang berbasis analisis kebutuhan, kondisi sumber daya, serta tujuan jangka panjang sekolah. Perencanaan tersebut kemudian dituangkan ke dalam program pengembangan TIK yang berorientasi pada peningkatan literasi digital siswa dan penguatan kompetensi guru.

Pada aspek pengorganisasian, kepala sekolah bertanggung jawab membentuk struktur kerja yang efektif, membagi tugas, dan mengoptimalkan sumber daya. Penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah SMPN Satap 6 Baraka mengoordinasikan guru, tenaga teknis, dan tim TIK secara kolaboratif agar pembelajaran TIK tetap berjalan meski perangkat terbatas. Pengaturan penggunaan Chromebook secara bergiliran menjadi bukti penerapan pengorganisasian yang efisien, sekaligus menunjukkan kemampuan kepala sekolah menjalankan peran yang adaptif sesuai kondisi lapangan.

Selanjutnya, kompetensi kepala sekolah, yang mencakup kompetensi kepribadian, manajerial, kewirausahaan, supervisi, dan sosial, juga tampak tercermin dalam hasil penelitian. Kepala sekolah SMPN Satap 6 Baraka menunjukkan kompetensi kepribadian melalui sikap tanggung jawab, keteladanan,

dan kemampuan mengambil keputusan dalam situasi keterbatasan. Kompetensi manajerial tercermin melalui penyusunan program TIK dan pengorganisasian sarana yang tersedia. Kompetensi kewirausahaan terlihat dari upaya kepala sekolah mencari solusi inovatif, termasuk menjalin kerja sama dengan pihak luar untuk mendukung penyediaan fasilitas TIK. Kompetensi supervisi juga tampak dalam pemberian bimbingan dan monitoring terhadap guru TIK, sementara kompetensi sosial terlihat dari kemampuan kepala sekolah membangun komunikasi dan hubungan yang harmonis dengan seluruh warga sekolah.

Pembahasan mengenai mutu pembelajaran TIK menegaskan bahwa mutu dapat dilihat dari tiga komponen, yaitu input, proses, dan output. Hasil penelitian menunjukkan bahwa input pembelajaran TIK di SMPN Satap 6 Baraka masih terbatas, khususnya dari aspek sarana prasarana dan kompetensi guru. Namun demikian, pada tahap proses, kepala sekolah berupaya mengoptimalkan pembelajaran melalui penggunaan media digital seperti *Canva*, aplikasi interaktif, serta pembelajaran berbasis proyek. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun input terbatas, proses pembelajaran dapat tetap berkualitas apabila dikelola dengan pendekatan kreatif dan inovatif. Dari sisi output, peningkatan literasi digital siswa mulai terlihat, yang menunjukkan bahwa pembelajaran TIK memberikan dampak positif terhadap kompetensi teknologis peserta didik.

Dalam konteks manajemen pembelajaran TIK, menekankan bahwa keberhasilan pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh penyediaan teknologi, tetapi juga bagaimana teknologi tersebut diintegrasikan dalam kurikulum, metode mengajar, dan sistem evaluasi. Temuan penelitian menegaskan bahwa kepala sekolah telah memberikan perhatian pada aspek integrasi ini dengan mengarahkan

guru untuk menggunakan metode pembelajaran berbasis digital, memanfaatkan media interaktif, serta mengikuti pelatihan peningkatan kompetensi. Upaya ini mencerminkan bahwa kepala sekolah memahami secara mendalam konsep manajemen pembelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi.

Strategi kepala sekolah dalam mengatasi kendala pembelajaran TIK sangat relevan dengan temuan di SMPN Satap 6 Baraka. Kepala sekolah menggunakan berbagai strategi seperti optimalisasi perangkat yang ada, kerja sama dengan pihak luar, penyusunan anggaran yang tepat sasaran, peningkatan kompetensi guru, serta evaluasi berkala. Ketika kepala sekolah menyatakan bahwa sarana masih sangat terbatas “Serba masih kurang, sudah ada ruangan tapi sarananya belum lengkap” hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara kebutuhan dan kondisi riil. Namun strategi adaptif yang diterapkan membuktikan bahwa kepala sekolah mampu mengatasi hambatan tersebut secara bertahap dan terencana, sesuai dengan teori manajemen strategis pendidikan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Kepala sekolah telah menjalankan peran manajerial, kepemimpinan, dan kewirausahaan secara efektif, meskipun dalam kondisi sarana yang terbatas. Upaya-upaya yang dilakukan menjadi cerminan implementasi teori manajemen pendidikan, teori peran, dan teori mutu pembelajaran dalam praktik nyata di tingkat sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran TIK tidak hanya bergantung pada kelengkapan fasilitas, tetapi sangat ditentukan oleh kualitas kepemimpinan kepala sekolah sebagai pengelola, pengarah, motivator, dan inovator dalam dunia pendidikan.

2. Pengorganisasian Sumber Daya oleh Kepala Sekolah untuk Mendukung Pembelajaran TIK di SMP Negeri Satap 6 Baraka

Dari hasil penelitian di SMP Negeri Satap 6 Baraka menunjukkan bahwa kepala sekolah telah melaksanakan peran tersebut secara konsisten. Dalam aspek pengorganisasian, kepala sekolah mengatur dan memastikan sarana prasarana pembelajaran TIK seperti LCD, *Chromebook*, jaringan internet, dan perangkat elektronik lainnya dapat digunakan secara optimal. Hal ini sejalan dengan teori manajemen yang menekankan pentingnya fungsi *organizing* dalam mengatur sumber daya agar bekerja sesuai tujuan.

Temuan wawancara dengan Kepala Tata Usaha menguatkan bahwa kepala sekolah aktif menjalankan fungsi pengawasan (*controlling*) dengan melakukan evaluasi pembelajaran setiap semester. Kepala sekolah tidak hanya memantau pembelajaran TIK, tetapi seluruh mata pelajaran, yang menunjukkan implementasi nyata dari fungsi *controlling* dalam manajemen pendidikan. Pengawasan yang dilakukan mencakup pengecekan kesiapan sarana TIK, pemeliharaan perangkat, serta penanganan cepat terhadap kerusakan yang terjadi. Tindakan ini mencerminkan teori manajemen yang menekankan pengendalian sebagai upaya memastikan seluruh komponen berjalan sesuai rencana.

Selain itu, kepala sekolah menunjukkan fungsi pengarahan (*directing*) melalui pemberian motivasi dan instruksi yang jelas kepada guru dan staf mengenai cara merawat sarana prasarana sekolah. Kepala sekolah memberikan keteladanan dalam kedisiplinan, termasuk pengaturan waktu, pelaksanaan tugas, dan tanggung jawab secara profesional. Temuan ini sesuai dengan teori kepemimpinan pendidikan yang menyatakan bahwa kepala sekolah harus mampu memotivasi, membimbing, dan memberikan arah kerja yang jelas.

Kemudian dari sisi perencanaan (*planning*), kepala sekolah menyusun program pembelajaran TIK yang disesuaikan dengan kondisi sekolah, meskipun sarana terbatas. Kepala sekolah mendorong penggunaan teknologi digital, memanfaatkan perangkat yang ada, dan menyusun strategi pembelajaran berbasis kelompok. Hal ini selaras dengan konsep manajemen modern yang menekankan pentingnya perencanaan realistis dan adaptif terhadap sumber daya yang tersedia.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah SMPN Satap 6 Baraka telah menjalankan fungsi manajemen sesuai teori, dengan fokus pada optimalisasi sarana prasarana, pengawasan yang konsisten, pemberian motivasi, dan perencanaan pembelajaran yang adaptif. Meskipun masih terdapat keterbatasan fasilitas dan kendala teknis, peran manajerial kepala sekolah terbukti mampu mendukung keberlangsungan dan peningkatan mutu pembelajaran TIK di sekolah.

3. Strategi dan Langkah Kepala Sekolah dalam Mengatasi Kendala Pembelajaran TIK untuk Meningkatkan Efektivitas Proses Pembelajaran

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran TIK di SMP Negeri Satap 6 Baraka selaras dengan teori manajemen pendidikan dan konsep peran kepemimpinan. Kepala sekolah tidak hanya menjalankan tugas administratif, tetapi juga berperan sebagai inovator, motivator, dan fasilitator sebagaimana ditegaskan Soekanto bahwa peran merupakan aspek dinamis dari kedudukan seseorang. Tindakan kepala sekolah dalam perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian program TIK mencerminkan penerapan fungsi manajemen secara nyata.

Pada fungsi perencanaan, kepala sekolah menyusun program pengembangan TIK dengan mengidentifikasi kebutuhan prioritas dan mengusulkan pengadaan perangkat seperti komputer, *Chromebook*, dan LCD. Pemanfaatan dana BOS berkemajuan sebesar Rp 35 juta menunjukkan kemampuan mengoptimalkan sumber daya sesuai teori efektivitas manajemen. Pada fungsi pengorganisasian, kepala sekolah mengatur pemakaian perangkat secara bergiliran melalui sistem kelompok karena keterbatasan sarana. Strategi ini sesuai dengan teori bahwa pengorganisasian mencakup pembagian tugas dan pengelolaan sumber daya secara efisien.

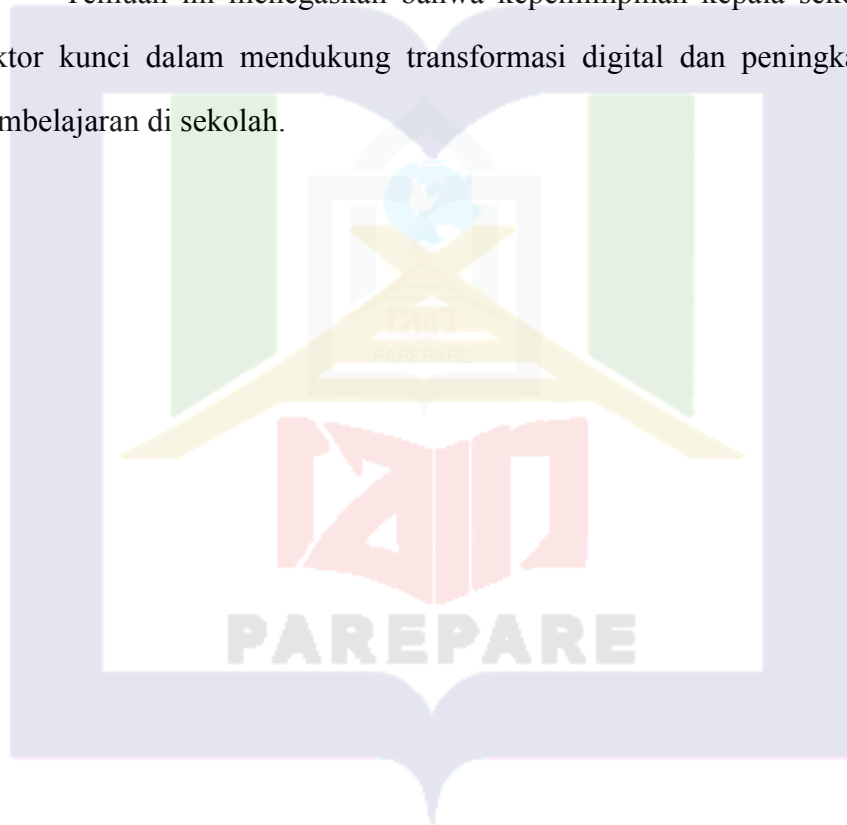
Dalam fungsi pengarahan, kepala sekolah memberikan motivasi dan dukungan kepada guru melalui pelatihan internal serta pemanfaatan aplikasi digital seperti *Canva* dan *AI*, sejalan dengan teori kepemimpinan pendidikan yang menekankan pentingnya bimbingan dan dorongan bagi peningkatan kompetensi guru. Pada fungsi pengawasan, kepala sekolah melakukan monitoring berkala terhadap efektivitas pembelajaran, penggunaan sarana, dan kinerja guru, lalu menggunakan hasil evaluasi untuk perbaikan program sebagaimana prinsip *controlling*.

Peningkatan mutu pembelajaran TIK terlihat pada perbaikan input melalui pengadaan fasilitas, peningkatan proses melalui metode kelompok dan penggunaan teknologi, serta peningkatan output melalui evaluasi belajar siswa. Hal ini konsisten dengan teori mutu yang menekankan keterpaduan antara input, proses, dan hasil belajar. Strategi kepala sekolah dalam mengatasi keterbatasan sarana juga mencerminkan penerapan manajemen strategis, seperti optimalisasi

sumber daya, kerja sama dengan pihak luar, prioritas anggaran, serta pelatihan guru.

Secara keseluruhan, kepala sekolah telah menjalankan peran manajerial sesuai teori modern, yaitu sebagai perencana, pengorganisasi, pengarah, pengendali, dan motivator. Meskipun sarana terbatas, kepala sekolah mampu mengelola sumber daya secara efektif sehingga pembelajaran TIK tetap berjalan dan mutu pembelajaran meningkat.

Temuan ini menegaskan bahwa kepemimpinan kepala sekolah menjadi faktor kunci dalam mendukung transformasi digital dan peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Kepala sekolah SMP Negeri Satap 6 Baraka berperan aktif dalam merencanakan pembelajaran TIK sesuai visi sekolah dan kebutuhan siswa. Meski sarana terbatas, kepala sekolah menerapkan strategi pembelajaran berbasis kelompok, mendorong penggunaan aplikasi digital seperti *Canva*, *Calqi*, dan *AI*, serta memotivasi guru mengikuti pelatihan dan mengupayakan bantuan sarana dari pemerintah dan masyarakat.
2. Kepala sekolah menunjukkan kemampuan manajerial yang baik dalam mengorganisasikan sumber daya sekolah dengan mengatur penggunaan fasilitas TIK seperti *Chromebook* dan LCD secara bergilir, serta memastikan perawatan sarana dilakukan secara rutin. Kepala juga sekolah melibatkan guru dalam pengambilan keputusan, memberikan arahan dan motivasi, serta menegakkan disiplin kerja. Selain itu, kepala sekolah mengoptimalkan dana BOS dan menjalin koordinasi dengan pihak eksternal untuk melengkapi sarana yang belum tersedia.
3. Dalam menghadapi keterbatasan fasilitas dan jaringan internet, kepala sekolah menerapkan strategi manajerial yang komprehensif melalui pengelolaan sumber daya secara efisien, peningkatan kompetensi guru, dan penguatan kerja sama dengan masyarakat serta Dinas Pendidikan. Kepala sekolah juga melakukan pengawasan berkala terhadap pelaksanaan pembelajaran, memperbaiki sarana yang rusak, dan menumbuhkan budaya digital melalui kegiatan proyek seperti pembuatan *vlog* dan konten edukatif.

B. Saran

1. Bagi kepala sekolah

Kepala sekolah diharapkan terus memperkuat fungsi manajerial dalam pembelajaran TIK secara lebih strategis dan berkelanjutan. Kerja sama dengan pemerintah dan pihak eksternal perlu ditingkatkan untuk mempercepat pengadaan sarana yang masih terbatas. Pelatihan bagi seluruh guru juga perlu diperluas agar integrasi TIK lebih optimal, disertai monitoring pembelajaran yang lebih terstruktur. Selain itu, kepala sekolah perlu terus memberikan motivasi dan keteladanan disiplin agar budaya sekolah yang kolaboratif dan adaptif terhadap teknologi tetap terjaga.

2. Guru, terutama guru TIK, diharapkan terus meningkatkan kompetensi digital melalui pelatihan serta memanfaatkan berbagai aplikasi untuk meningkatkan keterlibatan siswa. Dalam keterbatasan sarana, pembelajaran berbasis kelompok perlu dioptimalkan agar semua siswa tetap aktif. Guru juga perlu menyusun RPP digital yang lebih inovatif serta menjaga komunikasi dengan kepala sekolah dan staf untuk mengatasi kendala sarana maupun teknis demi kelancaran pembelajaran.

3. Peneliti selanjutnya dapat memperluas fokus pada kesiapan guru, kompetensi siswa, dan faktor eksternal yang memengaruhi efektivitas pembelajaran TIK. Penggunaan pendekatan kuantitatif atau mixed methods dapat memberikan gambaran yang lebih menyeluruh. Membandingkan beberapa sekolah dengan kondisi sarana berbeda juga akan memperkaya temuan, termasuk melihat peran dukungan masyarakat, kebijakan daerah, dan integrasi TIK dalam meningkatkan mutu pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Al-Karim.

Afriantoni, *et.,al.*, 'Peningkatan Mutu Pendidikan Meru Sistem Manajemem Mutu Pendidikan Yang Efektif Dan Berkelanjutan Perspektif Joseph Moses Juran: Sistem Manajemen Mutu Pendidikan', *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*, 4.2 (2025)

Aji, Lexi, *et.,al.* *Model-Model Pembelajaran Dalam Dunia Pendidikan*, 2024

Amelia, *et.,al.* 'Implementasi Senayan Library Management System (Slims): Studi Penelitian Kualitatif', 5.2 (2024)

Andriani, *et.,al.* 'Penerapan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Digital Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Bima Tahun Pelajaran 2024 / 2025 Application of Digital Technology- Based Learning Media in Indonesian Language Subjects at SD Muhammadiyah Gilipanda , Bima', 76, 2025

Aralle, 'Mengoptimalkan Kualitas Hasil Belajar Program Studi Manajemen Pendidikan Islam', 2024

Armini, Sri Nengah. 'Pelaksanaan Pendidikan Karakter Di Lingkungan Sekolah Sebagai Upaya Membentuk Pondasi Moral Generasi Penerus Bangsa', *Metta: Jurnal Ilmu Multidisiplin*, 4.1 (2024)

Aryaningsih, *et.,al.* 'Bimbingan Konseling Keluarga Untuk Membentuk Penerimaan Diri Orang Tua Anak Penyandang Autisme Di Layanan Konseling Taman Bintang Semarang', 2024

Aviana, *et.,al.* 'Implementasi Keterampilan Abad Ke-21 Dalam Dan Komunikasi Di Sekolah Dasar.', 10.2 (2024)

Bungin, Burhan. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (PT RajaGrafindo Persada, 2007)

Ceria, *et.,al.* 'Analysis of Archives Storage Systems in the Logistics Division at PT. Dharma Lautan Utama Surabaya', *Jurnal Aplikasi Pelayaran Dan Kepelabuhanan*, 15.1 (2024)

Cynthia, *et.,al.* 'Melangkah Bersama Di Era Digital : Pentingnya Literasi Digital Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Kemampuan Pemecahan Masalah Peserta Didik', *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7 (2023)

Dede, Hertina, *et.,al.* *Metode Penelitian Bisnis* (PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024)

Dwiyono, Yudo, *et.,al.* 'Kepemimpinan Instruksional Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran', *Scaffolding: Jurnal Pendidikan*

Islam Dan Multikulturalisme, 4.3 (2022)

Fadillah, Zikry Indra, 'Peran Kepala Sekolah Dalam Mendorong Inovasi Dan Perubahan Positif', 2.3 (2024)

Fikri, et.,al. "Pedoman Penulisan Karya Ilmiah: IAIN Parepare Nusantara Press", (2023)

Fitriani, et.,al. 'Meningkatkan Mutu Pembelajaran Era Digitalisasi Pada Sekolah', 7 (2024)

Garusu, et.,al. 'Analisis Perlakuan Akuntansi Persediaan Obat-Obatan Pada Apotek Rumah Sakit Jiwa Kendari Provinsi', 2.3 (2024)

Hamidu, et.,al. 'Implementasi Fungsi Manajemen Pendidikan Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa', *Jurnal Publikasi Ilmu Manajemen (JUPIMAN)*, 2.1 (2023)

Hanapi, et.,al. 'Peningkatan Kualitas Pendidikan Di SMP Negeri 3 Ulubongka Kabupaten Tojo Una-Una', *Jurnal Ilmiah Bisnis & Kewirausahaan JBK*, 9.4 (2020)

Heykell Aditya, Firdaus, et.,al. 'Strategi Marketing Dalam Upaya Meningkatkan Brand Awareness', 2024

Idrus, 'Evaluasi Dalam Proses Pembelajaran', *Evaluasi Dalam Proses Pembelajaran*, 9.2 (2019)

Jeka, et.,al. 'Penerapan Fungsi-Fungsi Manajemen Dalam Pengembangan Lembaga Pendidikan Islam', *Journal Genta Mulia*, 15.1 (2024)

Kurniawan, et.,al. 'Manajemen Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Sungai Lilin', *Jurnal Inovasi Strategi Dan Model Pembelajaran*, 1.1 (2021)

Latif, et.,al. 'Optimalisasi Pembelajaran Digital Menuju Era Digitalisasi Pendidikan Studi Kasus Di SMA Al Azhar 4 Kemang', 16 (2024)

Maulana, et.,al. 'Peran Kualitas Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Peningkatan Profesionalisme Guru', 2025.

Muid, et.,al. 'Peluang Dan Tantangan Pendidikan Pesantren Di Era Digital (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Al-Islah Bungah Gresik)', *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 11.1 (2024)

Mulyasa. *Manajemen Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Bumi Aksara, 2022)

- Mulyasa. *Manajemen Pendidikan Karakter* (Bumi Aksara, 2019)
- Munawaroh, *et.,al.* 'Manajemen Strategi Pemberdayaan Kepala Sekolah : Kepala Sekolah Sebagai Agen Perubahan Di Lembaga Jurnal Kreativitas Pendidikan Modern', 7.1 (2025)
- Na'im, Zaedun. 'Tinjauan Teoritis Manajemen Mutu Pendidikan', *Evaluasi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 8.1 (2024)
- Ningsih, Syakdia Apria. 'Pentingnya Profesionalisme Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan', *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial (Jupendis)*, 2.3 (2024)
- Noprika, *et.,al.* 'Strategi Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan', *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam Dan Manajemen Pendidikan Islam*, 2.2 (2020)
- Nurrochman, *et.,al.* 'Peran Kepemimpinan Pembelajaran Kepala Sekolah Melalui Transformasi Digital Pasca Pandemi Di Sekolah Dasar', *Jurnal Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Borneo*, 4.3 (2023)
- Pohan, Nurbiah. 'Pelaksanaan Proses Belajar Melalui Bimbingan Oleh : Universitas Islam Negeri Sumatera Utara', *Tesis*, 2017
- Purwanto dan Rati, 'Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah Terhadap Mutu Dan Kualitas Sekolah Di SD Negeri Soko Sekolah Dasar Negeri Soko , Lamongan , Jawa Timur , Indonesia Principal ' s Visionary Leadership on School Quality at SD Negeri Soko', *Jurnal Pendidikan Dan Teknologi Indonesia (JPTI)*, 1.4 (2021)
- Ramadani, Khalidah Safa, *et.,al.* 'Peran Keluarga Dalam Mendukung Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar', *Ilmiah, Jurnal Pendidikan*, 10.November (2024)
- Ramadhan dan Dhimas Muhammad, 'Persepsi Dan Kesiapan Guru Dalam Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran PAI Di SMK PGRI 2 Ponorogo' (IAIN Ponorogo, 2024)
- Richard, *Era Baru Mnanajemen* (Salemba Empat, 2010)
- Sari, *et.,al.* 'Peran Literasi Digital Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI', *An-Nuha*, 4.3 (2024)
- Setiowati, *et.,al.* 'Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Pai) Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi (Tik) Di SMKN 7 Rejang Lebong', *Institet Agama Islam Negeri (IAIN) Sorong*, 2024.
- Sigit, Hermawan, *et.,al.* *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif & Kualitatif* (Media Nusa Creative, 2021)

- Siregar, Nova Lega Hati. “Manajemen Pembelajaran Berbasis TIK di SMK Al-Wahhiliya Pasar Senen 1 Medan.” *Indonesia Journal of Multidisciplinary Scientific Studies* 2,3.(2024)
- Siswanto, Romi, *Transformasi Digital Dalam Pemulihan Pendidikan Pasca Pandemi Covid 19* (Artikel Scholar Transformasi Digital dalam Pemulihan Pendidikan Pasca Pandemi, 2022)
- Suryadi, *et.,al.* ‘Peran Manajemen Pendidikan Dalam Mewujudkan Sekolah Berkualitas Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang , Indonesia’, 3.4 (2024)
- Ummah, Masfi, *Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan, Sustainability (Switzerland)*, 2019
- Waruwu, dan Marinu, ‘Pendekatan Penelitian Kualitatif: Konsep, Prosedur, Kelebihan Dan Peran Di Bidang Pendidikan’, *Afeksi: Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 5.2 (2024)
- Waruwu, *et.,al.* ‘Metode Penelitian Kuantitatif: Konsep, Jenis, Tahapan Dan Kelebihan’, *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 10.1 (2025)
- Wati, Sartina, ‘Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Di Sekolah Menengah Pertama (SMP Negeri 5 Sampit)’, 1.1 (2025)
- Wijaya, *et.,al.* *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori & Praktik* (Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019)
- Zakiyyah, Intan, ‘Menuju Literasi Global Yang Berkelanjutan: Strategi Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi’, 09.September (2024)
- Zulfikasari, *et.,al.* ‘I-Com : Indonesian Community Journal Penguatan Kompetensi Guru Dalam Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Komunikasi (TIK) Untuk Branding Dan Promosi’, *Community Journal*, 5.1 (2025)
- Zulmiyetri, *et.,al.*, *Penulisan Karya Ilmiah*, (Prenada Media, 2020)

LAMPIRAN 1 : Instrumen Wawancara

	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE FAKULTAS TARBIYAH JL. Amal Bakti No.8 Soreang 91131 Telp. (0421)21307
	VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN

NAMA : NUR AYIZAH
NIM : 21202038862310148
FAKULTAS : TARBIYAH
PROGRAM STUDI : MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
JUDUL : PERAN MANAJEMEN KEPALA SEKOLAH DALAM
MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN TIK DI
SMP NEGERI SATAP 6 BARAKA

PEDOMAN WAWANCARA

Identitas Instrumen

Nama :
Jabatan :
Waktu :
Tanggal :

PEDOMAN WAWANCARA

A. Kepala sekolah SMPN Satap 6 Baraka

1. Bagaimana Bapak/Ibu merancang perencanaan pembelajaran TIK di sekolah ini?
2. Bagaimana Bapak/Ibu menyusun Rencana Kerja Sekolah (RKS) atau RKAS yang berkaitan dengan TIK?
3. Apa saja indikator atau tujuan yang ingin dicapai dari pembelajaran TIK?
4. Apakah ada evaluasi khusus terhadap rencana pembelajaran TIK?
5. Bagaimana cara Bapak/Ibu mengorganisasikan tenaga pendidik dan staf dalam menunjang pembelajaran TIK?
6. Bagaimana kondisi sarana dan prasarana TIK saat ini? Apa saja tantangannya?
7. Apa strategi Bapak/Ibu dalam memanfaatkan sumber daya yang terbatas, terutama di daerah terpencil?
8. Bagaimana proses pengawasan Bapak/Ibu terhadap pelaksanaan pembelajaran TIK?
9. Bagaimana Bapak/Ibu melakukan evaluasi terhadap guru TIK dan hasil pembelajaran siswa?
10. Seberapa sering dilakukan monitoring dan tindak lanjut terhadap program TIK?
11. Apa kendala terbesar yang dihadapi sekolah dalam pembelajaran TIK?
12. Strategi apa yang sudah atau sedang dilakukan untuk mengatasi keterbatasan tersebut?
13. Apakah ada kerja sama dengan pihak luar untuk mendukung pembelajaran TIK?
14. Bagaimana Bapak/Ibu melibatkan guru dan staf dalam pengambilan keputusan terkait TIK?
15. Seperti apa bentuk supervisi atau pengawasan yang Bapak/Ibu lakukan terhadap

pembelajaran TIK?

16. Indikator apa yang digunakan oleh sekolah untuk menilai mutu pembelajaran TIK?
17. Apakah ada dukungan dari komite sekolah, orang tua, atau Dinas Pendidikan terkait pengembangan TIK?
18. Bagaimana bentuk kerja sama sekolah dengan pihak eksternal (misalnya lembaga pelatihan)?
19. Bagaimana hasil evaluasi pembelajaran TIK memengaruhi kebijakan sekolah selanjutnya?
20. Apa bentuk dukungan konkret yang diberikan kepala sekolah terhadap pembelajaran TIK?

B. Guru Mata Pelajaran Tik

1. Apakah Bapak/Ibu dilibatkan dalam penyusunan rencana pembelajaran TIK oleh kepala sekolah?
2. Bagaimana bentuk komunikasi atau koordinasi antara kepala sekolah dan guru TIK?
3. Bagaimana Bapak/Ibu mengintegrasikan TIK dalam proses belajar-mengajar?
4. Apakah sarana yang tersedia saat ini mencukupi untuk pembelajaran?
5. Apa kendala utama dalam mengajar TIK?
6. Apakah Bapak/Ibu mendapatkan pelatihan atau workshop dari sekolah atau dinas terkait TIK?
7. Bagaimana peran kepala sekolah dalam mendorong peningkatan kompetensi TIK guru?
8. Bagaimana proses evaluasi pembelajaran TIK dilakukan di sekolah ini?
9. Apakah ada umpan balik atau tindak lanjut dari kepala sekolah terhadap hasil

evaluasi?

10. Apa upaya yang Bapak/Ibu lakukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran TIK secara mandiri?
11. Bagaimana tanggapan siswa terhadap pembelajaran TIK di sekolah ini?
12. Apa bentuk dukungan konkret yang diberikan kepala sekolah terhadap pembelajaran TIK?
13. Bagaimana kepala sekolah menanggapi kendala atau usulan yang Bapak/Ibu sampaikan?
14. Bagaimana Bapak/Ibu merefleksikan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran TIK?
15. Apakah hasil evaluasi pembelajaran pernah dibahas bersama kepala sekolah? Bagaimana bentuk tindak lanjutnya?

C. Bagi Staf

1. Bagaimana menurut Anda kepemimpinan kepala sekolah dalam mengelola pembelajaran TIK di sekolah ini?
2. Apa bentuk dukungan kepala sekolah yang anda rasakan dalam kegiatan pembelajaran TIK?
3. Bagaimana kepala sekolah mengorganisasi sarana dan prasarana TIK yang tersedia di sekolah?
4. Apakah kepala sekolah memberikan arahan atau bimbingan khusus terkait pemanfaatan TIK dalam proses belajar mengajar?
5. Bagaimana kepala sekolah memotivasi guru agar tetap bersemangat dalam mengajar TIK meskipun ada keterbatasan fasilitas?
6. Sejauh mana kepala sekolah melibatkan guru dalam perencanaan dan

pengambilan keputusan terkait program TIK?

7. Menurut Anda, strategi apa yang diterapkan kepala sekolah untuk mengatasi kendala dalam pembelajaran TIK di sekolah ini?
8. Bagaimana bentuk evaluasi atau pengawasan kepala sekolah terhadap pelaksanaan pembelajaran TIK?
9. Apa dampak yang Anda rasakan dari manajemen kepala sekolah terhadap mutu pembelajaran TIK di sekolah ini?
10. Menurut Anda, apa yang masih perlu ditingkatkan oleh kepala sekolah agar mutu pembelajaran TIK semakin baik?

Parepare 10 Juli 2025

Mengetahui

Pembimbing


Drs. Abdullah Thahir, M.Si
NIP: 196405 14199 102 1 002

LAMPIRAN 2 : SK Pembimbing



DEKAN FAKULTAS TARBIYAH
NOMOR : B-4035/In.39/FTAR.01/PP.00.9/11/2024

TENTANG

PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI/TUGAS AKHIR MAHASISWA

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA
DEKAN FAKULTAS TARBIYAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAEREPARE

- Menimbang a. Bahwa untuk menjamin kualitas skripsi/tugas akhir mahasiswa FAKULTAS TARBIYAH IAIN Parepare, maka dipandang perlu penetapan pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa tahun 2024
- b. Bahwa yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan mampu untuk disertai tugas sebagai pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa.
- Mengingat 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah RI Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan
5. Peraturan Pemerintah RI Nomor 13 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Pemerintah RI Nomor: 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;
6. Peraturan Presiden RI Nomor 29 Tahun 2018 tentang Institut Agama Islam Negeri Parepare;
7. Keputusan Menteri Agama Nomor: 394 Tahun 2003 tentang Pembukaan Program Studi;
8. Keputusan Menteri Agama Nomor 387 Tahun 2004 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pembukaan Program Studi pada Perguruan Tinggi Agama Islam;
9. Peraturan Menteri Agama Nomor 35 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Parepare
10. Peraturan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 2019 tentang Statuta Institut Agama Islam Negeri Parepare.
- Memperhatikan : a. Surat Pengesahan Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran Nomor: SP DIPA-025.04.2.307381/2024, tanggal 30 November 2023 tentang DIPA IAIN Parepare Tahun Anggaran 2024
- b. Surat Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri Parepare Nomor: 157 TAHUN 2024 Tahun 2024, tanggal 22 Januari 2024 tentang pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa Fakultas Tarbiyah;
- MEMUTUSKAN
- Menetapkan : a. Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah tentang pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare Tahun 2024
- b. Menunjuk saudara: **Dr. Abdullah Thahir, M.Si.**, sebagai pembimbing skripsi/tugas akhir bagi mahasiswa :
- Nama Mahasiswa : NUR AYIZAH
- NIM : 2120203886231018
- Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
- Judul Penelitian : Implementasi Teknologi Digital Dalam Kegiatan Pembelajaran di SMPN SATAP 6 Baraka
- c. Tugas pembimbing adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa mulai pada penyusunan sinopsis sampai selesai sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi/tugas akhir;
- d. Segala biaya akibat diterbitkannya surat keputusan ini dibebankan kepada Anggaran belanja IAIN Parepare;
- e. Surat keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan Parepare
Pada tanggal 12 November 2024
Dekan.



Dr. Zulfah, S.Pd., M.Pd.
NIP 198304202008012010

LAMPIRAN 3 : Permohonan Rekomendasi Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS TARBIYAH**

Alamat : J.L. Amal Bakti No. 8, Soreang, Kota Parepare 91132 ☎ (0421) 21307 📠 (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 9110, website : www.iainpare.ac.id email: mail.iainpare.ac.id

Nomor : B-3357/In.39/FTAR.01/PP.00.9/10/2025
Sifat : Biasa
Lampiran : -
H a l : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

13 Oktober 2025

Yth. BUPATI ENREKANG
Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
di
KAB. ENREKANG

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama : NUR AYIZAH
Tempat/Tgl. Lahir : KABUPATEN ENREKANG, 22 September 2002
NIM : 2120203886231018
Fakultas / Program Studi : Tarbiyah / Manajemen Pendidikan Islam
Semester : IX (Sembilan)
Alamat : KALACIRI DESA POTOKULLIN KEC. BUNTU BATU

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah BUPATI ENREKANG dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul :

PERAN MANAJEMEN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN TEKNOLOGI INFORMASI KOMUNIKASI DI SMP NEGERI SATU ATAP 6 BARAKA

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada tanggal 13 Oktober 2025 sampai dengan tanggal 13 November 2025.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Dekan,



Dr. Zulfah, S.Pd., M.Pd.
NIP 198304202008012010

Tembusan :

1. Rektor IAIN Parepare

LAMPIRAN 4 : Rekomendasi Izin Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN ENREKANG
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl. Jend. Sudirman, Km 3 Pinang Telp./Fax (0420) 21079

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
Nomor: 73.16/1669/DPMPTSP/ENR/IP/X/2025

Berdasarkan Peraturan Bupati Enrekang nomor 73 Tahun 2022 tentang Perubahan Atas Peraturan Bupati Enrekang Nomor 159 Tahun 2021 tentang Pendelegasian Wewenang Penyelenggaraan Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Enrekang, maka dengan ini memberikan Surat Keterangan Penelitian kepada :

NUR AYIZAH

Nomor Induk Mahasiswa	: 2120203886231018
Program Studi	: MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
Lembaga	: INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
Pekerjaan Peneliti	: MAHASISWI
Alamat Peneliti	: DUSUN KALACIRI KEC. BUNTU BATU
Lokasi Penelitian	: SMP NEGERI SATU ATAP 6 BARAKA
Anggota/Pengikut	: -

Maksud dan Tujuan mengadakan penelitian dalam rangka **PENYUSUNAN SKRIPSI** dengan Judul :

PERAN MANAJEMEN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN TEKNOLOGI INFORMASI KOMUNIKASI DI SMP NEGERI SATU ATAP 6 BARAKA

Lamanya Penelitian : **2025-10-15 s/d 2025-10-15**

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Menaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta menghormati Adat Istiadat setempat.
2. Penelitian tidak menyimpang dari maksud izin yang diberikan.
3. Surat Izin Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, bilamana pemegang izin ternyata tidak mentaati ketentuan-ketentuan tersebut diatas.

Demikian Izin Penelitian ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Ditetapkan di : Enrekang
16/10/2025 09:39:29
KEPALA DINAS,



Dr. Ir. CHAIDAR BULU, ST., MT
Pangkat: Pembina Utama Muda
NIP. 19750528 200212 1 005

Tembusan Kepada Yth :

1. Bupati Enrekang sebagai laporan
2. Kepala Bakesbangpol Kab. Enrekang
3. Desa/Lurah/Camat tempat meneliti
4. Mahasiswa ybs.



Dokumen ini ditandatangani secara elektronik menggunakan Sertifikat Elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE) Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN)

LAMPIRAN 5 : Surat Hasil Penelitian dari Sekolah

	<p>PEMERINTAH KABUPATEN ENREKANG DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN UPT SMP NEGERI SATAP 6 BARAKA <small>at: Buntu Lentak Desa Potok Ullin Kec. Buntu Batu Kab. Enrekang Kode Pos 91759</small></p>	
<p><u>SURAT KETERANGAN SEKOLAH</u> NO : 421.3/0177/SMPN-Satap.6/XI/2025</p>		
<p>Yang bertanda tangan di bawah ini :</p>		
Nama	: SYAHRIM, S.Pd.,M.Pd	
N I P	: 19691231 200604 1 080	
Pangkat/Golongan	: Pembina Tk I/ IV.b	
Jabatan	: Guru Madya/Kepala Sekolah	
Unit Kerja	: UPT SMP Negeri 6 Satap Baraka	
Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :		
Nama	: NUR AYIZA	
NIM	: 2120202886231018	
Prodi	: Manajemen Pendidikan	
Judul Sikripsi	: Peran Manajemen Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran TIK di SMP Satu Atap Baraka	
<p>Telah Selesai Melaksanakan penelitian, terhitung mulai Tanggal 10 Oktober 2025 s/d 10 November 2025 .Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.</p>		
<p>Buntu Lentak, 11 November, 2025</p> <p>Kepala Sekolah</p>  <p>SYAHRIM, S.Pd.,M.Pd NIP: 19691231 200604 1 080</p>		

LAMPIRAN 6 : Keterangan Wawancara

	<p>KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE FAKULTAS TARBIYAH Jl. Amal Bakti No.8 Soreang 91131 Telp. (0421)21307</p>
<p>VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN</p>	

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

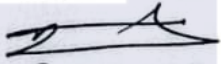
Nama : SYAHRIIM, S.Pd., M.Pd.
 Jabatan : Kepala Sekolah SMP Satu Atap 6 Baraka
 Waktu : 10.00 - Selesai
 Tanggal : 12. Oktober 2025

Menerangkan bahwa benar, telah memberikan wawancara kepada saudara Nur Ayizah yang sedang melakukan penelitian dengan judul "Peran Manajemen Kepala Sekolah Dalam

Meningkatkan Mutu Pembelajaran Teknologi Informasi Komunikasi di SMP Negeri Satu Atap 6 Baraka"

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Enrekang,.....
 Informan


 SYAHRIR, S.Pd., M.Pd.

	<p>KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE FAKULTAS TARBIYAH Jl. Amal Bakti No.8 Soreang 91131 Telp. (0421)21307</p>
	<p>VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN</p>

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : NUR AFDAYUNITA, S.Pd.
 Jabatan : Guru Mata Pelajaran TIK
 Waktu : selesai 10.39 - selesai
 Tanggal : 12 Oktober 2025

Menerangkan bahwa benar, telah memberikan wawancara kepada saudari Nur Ayizah yang sedang melakukan penelitian dengan judul "Peran Manajemen Kepala Sekolah Dalam

Meningkatkan Mutu Pembelajaran Teknologi Informasi Komunikasi di SMP Negeri Satu Atap 6 Baraka"

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Enrekang,.....
 Informan


NUR AFDAYUNITA, S.Pd.

	<p>KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE FAKULTAS TARBIYAH JL. Amal Bakti No.8 Soreang 91131 Telp. (0421)21307</p>
	<p>VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN</p>

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

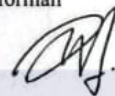
Nama : Sukarni, S. Pd.
 Jabatan : Guru TU
 Waktu : 10.00 - selesai
 Tanggal : 13 Oktober 2025

Menerangkan bahwa benar, telah memberikan wawancara kepada saudari Nur Ayizah yang sedang melakukan penelitian dengan judul "Peran Manajemen Kepala Sekolah Dalam

Meningkatkan Mutu Pembelajaran Teknologi Informasi Komunikasi di SMP Negeri Satu Atap 6 Baraka"

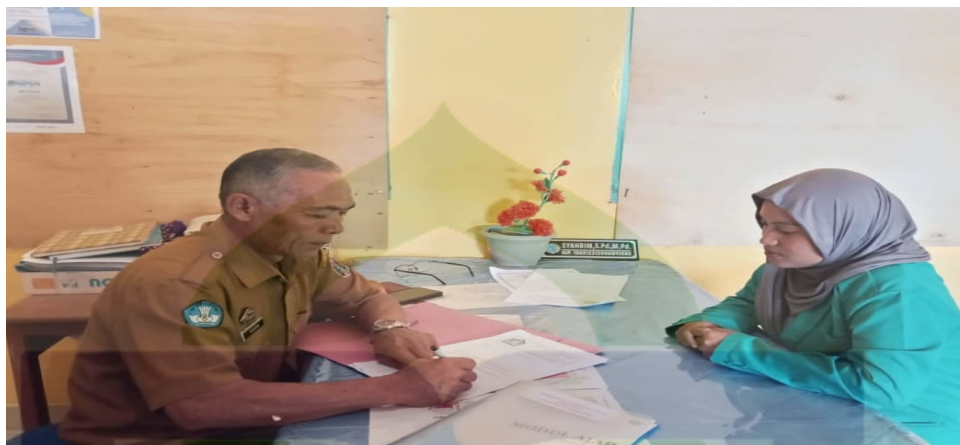
Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Enrekang,.....
 Informan



.....Sukarni, S. Pd.

LAMPIRAN 7 : Dokumentasi



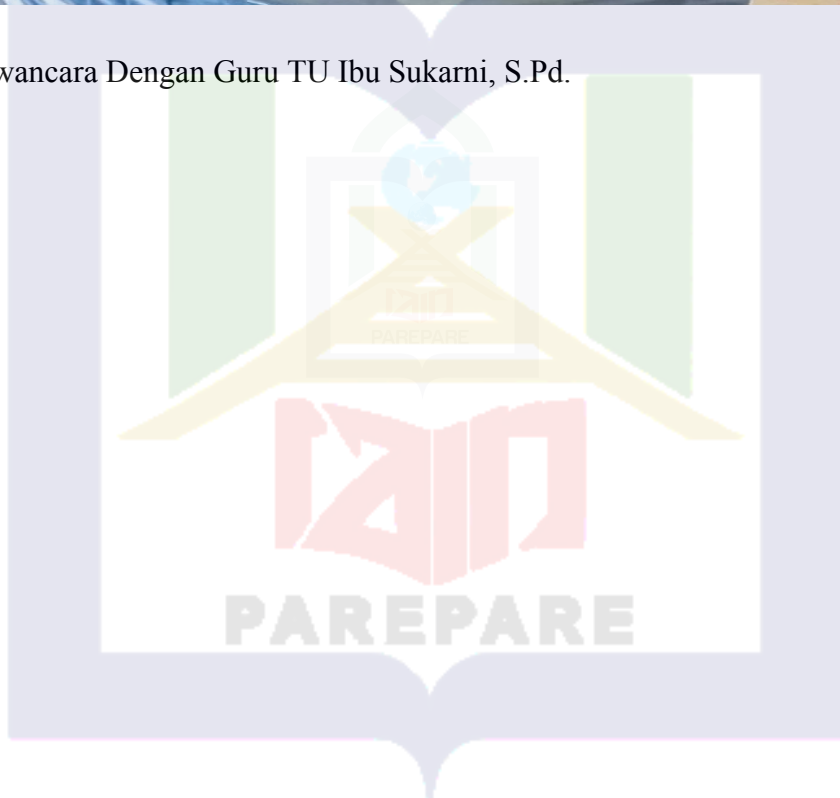
Wawancara Dengan Kepala Sekolah Bapak Syahrim, S.Pd., M.Pd.



Wawancara Dengan Guru Mata Pelajaran TIK Ibu Nur Afdayunita, S.Pd.



Wawancara Dengan Guru TU Ibu Sukarni, S.Pd.



BIODATA PENULIS

Nur Ayizah, Lahir pada tanggal 22 September 2002, di Kalaciri, Desa Potokullin, Kecamatan Buntubatu Kabupaten Enrekang, Sulawesi Selatan. Penulis merupakan anak ke-6 dari pasangan Mahmud dan Hasni. Penulis memulai pendidikan dasar Pada tahun 2009 sampai 2015 di SDN 81 Kalaciri, melanjutkan Pendidikan Sekolah Menengah Pertama pada tahun 2015 sampai 2018 di SMPN Satap 6 Baraka, kemudian melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Atas pada tahun 2018 sampai 2021 di

MAN Enrekang, selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan S1 di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare, Fakultas Tarbiyah, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI). Selama menjalani studi penulis mengikuti berbagai organisasi kampus dan Himpunan Mahasiswa Program studi (HMPS). Pengalaman Praktek Lapangan (PPL) di Pondok Pesantren AL-Mustaqim Parepare, dan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Di Desa Pambusuang, Kecamatan Balanipa, Polewali Mandar pada tahun 2024. Dalam menyelesaikan studi untuk mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S, Pd.), penulis mengajukan skripsi yang berjudul Peran Manajemen Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran TIK di SMP Negeri Satu Atap 6 Baraka.

